



LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Definisi	Referensi
1	Screentime	Panjang	Karakter tampil di layar dalam durasi yang panjang, menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam alur dan perkembangan cerita. Karakter yang memiliki waktu tayang yang lama umumnya menyumbang lebih dari 30% dari total durasi film. Sebagai contoh, dalam film yang berdurasi 120 menit, ini berarti mereka muncul lebih dari 36 menit. Karakter dengan waktu tayang seperti ini dianggap sebagai karakter utama atau pusat dari cerita, karena kehadiran mereka sangat dominan dalam alur narasi. Meskipun mereka tidak selalu tampil secara terus-menerus, peran mereka tetap menjadi fokus utama dalam perkembangan cerita dari awal hingga akhir.	Sumber olahan peneliti
		Pendek	Karakter hanya muncul dalam waktu yang terbatas dan tidak mendominasi alur utama. Durasi tayang yang singkat mencerminkan peran yang lebih pasif atau sekadar pelengkap dalam struktur naratif. Sebagai contoh, karakter yang memiliki waktu tayang singkat umumnya hanya mendapatkan kurang dari 5% dari total durasi film, yang berkisar antara 1 hingga 6 menit dalam film berdurasi 120 menit. Mereka sering kali berfungsi sebagai peran minor, pendukung kecil, atau bahkan sekadar cameo. Meskipun waktu tayang mereka terbatas, beberapa karakter dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap alur cerita, tergantung pada cara peran tersebut dirancang.	
2	Karakter Utama		Karakter utama dalam film berperan sebagai inti dari alur cerita, berfungsi sebagai penggerak utama narasi serta penggambaran dari emosi, pemikiran, dan tindakan yang membentuk makna keseluruhan cerita. Dalam	Nurjannah (2024)

			analisis linguistik film, karakter utama dipahami melalui proses mental seperti persepsi, afeksi, dan kognisi yang tercermin dalam perilaku dan dialog mereka. Dengan demikian, karakter utama bukan sekadar objek pasif dalam cerita, melainkan agen aktif yang menciptakan perubahan dan membentuk dinamika cerita melalui interaksi emosional dan intelektual.	
3	Penokohan	Protagonis	Karakter utama yang menjadi pusat konflik dan penggerak cerita. Protagonis biasanya mengalami perkembangan psikologis dan moral serta menjadi penggambaran nilai atau pesan utama yang ingin disampaikan film.	Nurgiyantoro (2019)
		Antagonis	Karakter atau elemen yang menjadi lawan dari protagonis dan menjadi sumber konflik dalam cerita. Peran antagonis tidak selalu bersifat jahat, namun menantang tujuan atau nilai yang dipegang oleh tokoh utama.	Nurgiyantoro (2019)
4	Peran Perempuan	Ibu	Perempuan yang digambarkan sebagai sosok penuh kasih, pengayom, dan penjaga nilai moral dalam keluarga. Peran ini sering dihubungkan dengan simbol pengorbanan dan pusat keharmonisan rumah tangga.	Komah (2016)
		Anak	Perempuan muda yang sedang berada dalam proses pencarian identitas diri dan sering mengalami tekanan dari nilai tradisional atau keluarga. Karakter ini biasanya menjadi simbol konflik antara kepatuhan dan kebebasan.	Oğuz (2016)
		Adik	Perempuan yang digambarkan sebagai sosok yang manja, lembut, atau membutuhkan perlindungan. Peran ini kerap digunakan untuk menambah kedalaman emosional tokoh utama dan memperkuat ikatan keluarga.	Handyside (2023)
		Kakak	Sosok perempuan yang lebih dewasa dan sering memikul tanggung jawab dalam keluarga atau kelompok sosial. Kakak	Oró-Piqueras (2014)

		perempuan dapat berperan sebagai pelindung, penasehat, atau bahkan antagonis dalam relasi saudara.	
	Teman	Perempuan yang hadir sebagai pendukung tokoh lainnya atau sebagai sahabat yang memberi motivasi, konflik, atau pengkhianatan. Peran ini mencerminkan dinamika sosial dan solidaritas antarperempuan dalam narasi.	Angelia (2022)
	Pacar	Perempuan yang menjadi pasangan romantis dalam cerita, sering kali digambarkan sebagai objek cinta atau hasrat yang terikat pada ekspektasi laki-laki. Karakter ini bisa pasif atau aktif, tergantung pendekatan naratif film.	As & Parsa (2022)
	Tetangga	Sosok perempuan yang berada di lingkungan sosial dekat karakter utama dan kerap berperan sebagai informan, mediator konflik, atau sumber masalah. Peran ini sering diwarnai dengan stereotip sosial tertentu.	Khayru & Wisnujati (2022)
5	Citra Perempuan	Citra Pigura Penggambaran perempuan sebagai sosok yang feminin, anggun, dan menarik secara visual. Penampilan fisik menjadi fokus utama, mencerminkan bagaimana media memosisikan perempuan sebagai objek estetika.	Wijayanti (2023)
	Citra Pilar	Perempuan digambarkan sebagai penopang rumah tangga dan relasi, yang bertanggung jawab atas urusan domestik serta menjaga stabilitas emosional dalam keluarga atau hubungan.	Wijayanti (2023)
	Citra Peraduan	Perempuan yang dikonstruksi sebagai objek pemuas hasrat laki-laki dalam konteks visual maupun naratif. Eksploitasi tubuh dan sensualitas menjadi ciri dominan dari citra ini.	Wijayanti (2023)
	Citra Pinggan	Perempuan direpresentasikan dalam peran domestik yang terbatas pada pekerjaan rumah tangga, khususnya dalam hal dapur dan urusan konsumsi rumah. Citra ini	Wijayanti (2023)

		menekankan beban gender yang bersifat tradisional.	
	Citra Pergaulan	Perempuan yang ditampilkan dalam tekanan sosial untuk selalu tampil menarik dan menjaga citra diri di ruang publik. Citra ini menunjukkan bagaimana perempuan terus diukur dari penampilan dan gaya hidup.	Wijayanti (2023)
	Citra Fisis	Citra fisis perempuan mencakup gambaran tubuh dari bayi hingga dewasa, termasuk pengalaman khas seperti menstruasi, kehamilan, dan menyusui. Aspek ini berkaitan dengan perilaku gender dan sering memicu diskriminasi dalam relasi sosial.	(Irma, 2019).
	Citra Psikis	Citra psikis menggambarkan perasaan, pemikiran, dan aspirasi perempuan, termasuk emosi seperti kasih sayang dan empati. Feminitas menjadi elemen penting yang menonjolkan nilai-nilai emosional dan sosial perempuan.	(Irma, 2019).
	Citra Sosial	Citra sosial mencakup peran dan interaksi perempuan di keluarga (ibu, istri, anak) dan masyarakat (profesional, sosial, kultural), yang erat dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.	(Irma, 2019).
6	Posisi Perempuan	Subjek Perempuan sebagai subjek bukan hanya dilihat atau didefinisikan oleh pihak lain, tetapi juga mampu menyuarakan pikiran, perasaan, dan pengalamannya sendiri. Dalam posisi ini, perempuan menjadi agen aktif dalam penggambaran, bukan sekadar tokoh pasif dalam struktur patriarki. Objek Posisi sebagai objek menggambarkan perempuan yang direpresentasikan secara pasif dan dikendalikan oleh sudut pandang maskulin. Dalam posisi ini, suara perempuan sering dibungkam dan perannya dibatasi pada konstruksi sosial yang mendukung dominasi patriarki. Media, termasuk serial drama, kerap	Sara Mils

mereproduksi bias ini melalui narasi yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat



Lampiran 2 Tabel Coding Sheet

No	Karakter	Dimensi	Unsur	Coder 1	Coder 2	CR = $\frac{2M}{(N1+N2)} \times 100\%$	Persentase
1	Dani	Screen Time	Panjang	1	1	$\frac{2(1)}{(1+1)} \times 100\%$	100%
			Pendek	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
		Peran	Ibu	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Anak	1	1	$\frac{2(1)}{(1+1)} \times 100\%$	100%
			Adik	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Kakak	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Teman	36	36	$\frac{2(36)}{(36+36)} \times 100\%$	100%
			Pacar	19	19	$\frac{2(19)}{(19+19)} \times 100\%$	100%
			Tetangga	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Total 56				
		Penokohan	Protagonis	54	54	$\frac{2(54)}{(54+54)} \times 100\%$	100%
			Antagonis	2	2	$\frac{2(2)}{(2+2)} \times 100\%$	100%
			Total 56				

		Citra	Citra Pigura	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Citra Pilar	31	30	$\frac{2(30)}{(31+30)} \times 100\%$	98,36%
			Citra Peraduan	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Citra Pinggan	3	3	$\frac{2(3)}{(3+3)} \times 100\%$	100%
			Citra Pergaulan	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Citra Fisis	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Citra Psikis	16	17	$\frac{2(16)}{(16+17)} \times 100\%$	96,97%
			Citra Sosial	6	6	$\frac{2(6)}{(6+6)} \times 100\%$	100%
			Total	56			
		Posisi Perempuan	Subjek	36	36	$\frac{2(36)}{(36+36)} \times 100\%$	100%
			Objek	20	20	$\frac{2(20)}{(20+20)} \times 100\%$	100%
			Total	56			
2	Rini	Screen Time	Panjang	1	1	$\frac{2(1)}{(1+1)} \times 100\%$	100%
			Pendek	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
		Peran	Kakak	24	24	$\frac{2(24)}{(24+24)} \times 100\%$	100%

			Anak	6	6	$\frac{2(6)}{(6+6)} \times 100\%$	100%
			Tetangga	10	10	$\frac{2(10)}{(10+10)} \times 100\%$	100%
			Ibu	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Adik	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Teman	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Pacar	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Total 40				
		Penokohan	Protagonis	40	40	$\frac{2(40)}{(40+40)} \times 100\%$	100%
			Antagonis	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Total 40				
		Citra	Citra Pilar	29	29	$\frac{2(19)}{(19+19)} \times 100\%$	100%
			Citra Pinggan	2	2	$\frac{2(2)}{(2+2)} \times 100\%$	100%
			Citra Pigura	1	1	$\frac{2(1)}{(1+1)} \times 100\%$	100%
			Citra Peraduan	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%

			Citra Pergaulan	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Citra Fisis	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Citra Psikis	8	8	$\frac{2(9)}{(9+9)} \times 100\%$	100%
			Citra Sosial	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Total 40				
		Posisi Perempuan	Subjek	37	37	$\frac{2(37)}{(37+37)} \times 100\%$	100%
			Objek	3	3	$\frac{2(3)}{(3+3)} \times 100\%$	100%
			Total 40				
	3	Screen Time	Panjang	1	1	$\frac{2(1)}{(1+1)} \times 100\%$	100%
			Pendek	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
		Peran	Kakak	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%
			Anak	52	52	$\frac{2(52)}{(52+52)} \times 100\%$	100%
			Tetangga	11	11	$\frac{2(11)}{(11+11)} \times 100\%$	100%
			Ibu	0	0	$\frac{2(0)}{(0+0)} \times 100\%$	0%

			Adik	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Teman	35	35	$2(35)/(35+35) \times 100\%$	100%
			Pacar	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Total 97				
		Penokohan	Protagonis	97	97	$2(97)/(97+97) \times 100\%$	100%
			Antagonis	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Total 97				
		Citra	Citra Pilar	4	4	$2(4)/(4+4) \times 100\%$	100%
			Citra Pinggan	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Citra Pigura	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Citra Peraduan	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Citra Pergaulan	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Citra Fisis	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Citra Psikis	76	76	$2(76)/(76+76) \times 100\%$	100%
			Citra Sosial	17	17	$2(17)/(17+17) \times 100\%$	100%

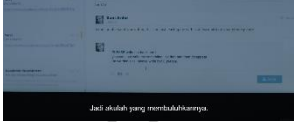
			Total 97				
		Posisi Perempuan	Subjek	82	82	$2(82)/(82+82) \times 100\%$	100%
			Objek	15	15	$2(15)/(15+15) \times 100\%$	100%
			Total 97				
4	Young-sook	Screen Time	Panjang	1	1	$2(1)/(1+1) \times 100\%$	100%
			Pendek	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
		Peran	Kakak	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Anak	27	27	$2(27)/(27+27) \times 100\%$	100%
			Tetangga	8	8	$2(8)/(8+8) \times 100\%$	100%
			Ibu	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Adik	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Teman	34	34	$2(34)/(34+34) \times 100\%$	100%
			Pacar	0	0	$2(0)/(0+0) \times 100\%$	0%
			Total 69				
		Penokohan	Protagonis	32	32	$2(32)/(32+32) \times 100\%$	100%
			Antagonis	37	37	$2(37)/(37+37) \times 100\%$	100%

		Total 69				
Citra	Citra Pilar	3	3	$2(3)/(3+3)$ × 100%	100%	
	Citra Pinggan	0	0	$2(0)/(0+0)$ × 100%	0%	
	Citra Pigura	0	0	$2(0)/(0+0)$ × 100%	0%	
	Citra Peraduan	0	0	$2(0)/(0+0)$ × 100%	0%	
	Citra Pergaulan	0	0	$2(0)/(0+0)$ × 100%	0%	
	Citra Fisis	0	0	$2(0)/(0+0)$ × 100%	0%	
	Citra Psikis	57	57	$2(57)/(57+57)$ × 100%	100%	
	Citra Sosial	9	9	$2(9)/(9+9)$ × 100%	100%	
	Total 69					
Posisi Perempuan	Subjek	60	60	$2(60)/(60+60)$ × 100%	100%	
	Objek	9	9	$2(9)/(9+9)$ × 100%	100%	
	Total 69					

Lampiran 3 Tabel Unit Analisis

Karakter Dani – Film Midsommar

No	Visual	Narasi	Dimensi				
			Screen time	Peran	Penokohan	Citra	Posisi Perempuan
1	02:35 – 06:12	“Hei, sayang, apa yang sedang kamu lakukan?” “Oh, bagus” “Hai, Mark” “Aku menelponmu, cuman ingin tahu jika kau masih ingin bertemu nanti?” “Maksudku, tak secara konkret, tapi aku cuma ingin melihat” “Keren” “Um, yah.. Uh, yaa umm aku mengiriminya email tiga kali dan tak ada jawaban. Aku sedikit khawatir” “Ya, mungkin” “Aku tak membiarkannya di situ bipolar, jadi..” “Dia saudariku dan kau juga bilang kalau email ini terlihat berbeda” “Ya, kau benar” “Aku tahu, aku tahu, kau benar, kau benar. Aku Cuma butuh di-ingatkan, terima kasih” “Aku sangat beruntung memilikimu” “Aku mencintaimu”	217’	Pacar	Protagonis	Pilar	Objek

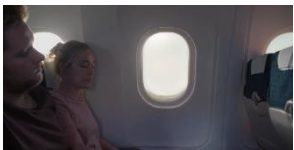
		“Baik, sampai jumpa nanti?” “Baik” “Dah mark” “Baik, aku mencintaimu” “Dah”					
2	06:13 – 07:12	   “Dari nadanya, seolah kau bisa mendengar suaranya” “Dia berusaha mengatakan sesuatu” “Bagaimana jika aku membuatnya takut?” “Aku selalu melibatkannya dalam masalah keluargaku” “Aku selalu meminta bantuannya! Hari ini aku menelponnya sambil menangis karena saudariku menulis email bodoh dan mengerikan” “Bagaimana jika aku membuatnya takut?” “Omong kosong gila seperti yang biasa dia lakukan dan itu menyiksaku dan aku terus butuh dukungan Christian bagaimana jika aku membuatnya kewalahan dan dia pikir aku terlalu banyak mengeluh?” “Tidak jika aku terlalu berlebihan, terlalu membutuhkannya” “Ya, bagaimana jika aku membutuhkannya terlalu sering, seolah itu tugasnya?” “Ya, tapi dia tak minta apapun. Aku bahkan tak	59’	Teman	Protagonis	Pilar	Objek

		pernah melihatnya menangis. Jadi akulah yang membutuhkannya”					
3	08:41 – 08:50 	“No” “Tidak, tidak, tidak, tidak” Dani mendengar kabar bahwa keluarganya telah meninggal	9’	Pacar	Protagonis	Psikis	Objek
4	11:08 – 12:10 	“Tidak, tidak, tidak!” Dani menolak kenyataan bahwa keluarganya telah meninggal dan di temani oleh sang pacar	62’	Pacar	Protagonis	Psikis	Objek
5	12:35 – 13:42  	“Aku sudah bangun” “Kau mau pergi kemana?” “Tidak. Tidak, aku ikut denganmu” “Sebenarnya aku tidak tidur”	67’	Pacar	Protagonis	Pilar	Objek
6	13:43 – 14:51  	“Oh ya?” “Kapan itu?” Dani mendengar kabar bahwa Christian dan teman-temannya merencanakan untuk pergi ke Swedia	68’	Teman	Protagonis	Pilar	Objek
7	14:53 – 15:07	Dani dan Christian sedang berada dalam mobil di	17’	Pacar	Protagonis	Sosial	Subjek

		perjalanan pulang setelah dari pesta						
8	15:08 – 19:37	     	“Aku baik-baik saja” “Itu sangat aneh” “Soal, swedia” “Aku tak tahu itu” “Baik, tapi aku tak tahu kalau kau mau pergi” “Kau sudah membeli tiketnya” “Baik, bayangkan, saat kau di pesta dan seseorang bilang “Hei, apa yang kau lakukan di musim panas ini?” Lalu temanku bilang “Oh, kami mau pergi ke Cina selama tiga bulan, dan kami berangkat dua minggu lagi” “Dan aku baru pertama kali mendengarnya” “Tidak, kau bilang mungkin mau pergi” “Kau tak minta maaf, kau bilang menyesal. Yang kedengarannya, “Buruk”” “Apa? Tidak, tidak” “Aku berusaha memahami” “Dan aku tak perlu minta maaf, tak perlu, aku Cuma ingin membahasnya, itu saja”	269’	Pacar	Protagonis	Pilar	Objek

		“Tidak, tidak. Kumohon, kumohon. Aku tak berusaha menyerangmu” “Tidak, aku minta maaf. Aku... Aku bingung. Maafkan aku” “Hei, kumohon, bisa kau kemari dan duduk bersamaku?” “Kumohon, dan kita bisa membahasnya” “Dengar, itu... itu terasa aneh, paham?” “Aku tak keberatan, aku senang kau ke Swedia, sungguh” “Kurasa itu mengagumkan. Kau pergi untuk tesismu?” “Aku tahu, dan itu... itu bisa menginspirasi kan? Benar kan?” “Hei. Kumohon, aku kelewatan, Maafkan aku.” “Maafkan aku” “Aku tahu bisa jadi paranoid. Itu bukan maksudku” “Aku tahu aku kelewatan, tapi aku berusaha menguatkan diriku lagi. Aku berusaha mengatasi kepanikan ini dan ketakutkan ku. Aku tak berniat membuatmu tertekan” “Atau menyalahkanmu atas segalanya”					
--	--	--	--	--	--	--	--

		“Aku tadi memang menggila.... Dan itu bukan niatku. Maafkan aku” “Apa?” “Apa maksudmu?” “Ke Swedia?” “Kau tak mau aku ikut” “Ya, karena aku teriak dan menangis”					
9	21:04 – 24:27   	“Hei, sayang” “Hei, semuanya” “Apa kabar?” “Bagus” “Ya” “Mungkin saja, jika itu tak merusak rencana kalian” “Apa yang kau gambar?” “Oh, apa kabarmu?” “Aku belum lulus, tapi mereka memberiku izin lulus tahun ini” “Ya, itu... mengapa kau suka jurusan antropologi?” “Psikologi, ya” “Itu sebabnya kau tahu aku gila” “Kurasa, ya dan sebenarnya kita tiba saat ulang tahunku” “Terima kasih” “Ya, Christian bilang kau sudah merencanakan minggu special itu”	203’	Teman	Protagonis	Pilar	Objek

		“Ya, Christian bilang kau... kau dari komunitas?” “Oh wauw, aku paham maksudmu soal pawai” “Itu symbol menarik” “Whoa, siapa dia?” “Cantik” “Terima kasih” “Maafkan aku, aku mau ke kamar mandi, terima kasih”					
10	24:28 – 25:25	  Transisi dari kamar mandi ke dalam pesawat yang dimana Dani masih terasa sedih akan kehilangan keluarganya	57’	Anak	Protagonis	Pskis	Objek
11	25:26 – 27:38	   “Berapa lama perjalanannya?” “Mengapa kau membaca itu?” “Tesis apa yang sedang kau kerjakan?” “Hei, itu mirip seperti yang mau kau kerjakan juga, mengenai tesismu” “Kau dengar itu, Pelle?” “Dia berhasil mencuci otak semua teman-temanmu”	132’	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek

12	29:00-32:17	Dani dan yang lain tiba di tempat “Ya Tuhan” “Indah sekali” “Hai” “Iya, haha” mereka saling berkenalan “Hai” “Kau tahu, aku mau berkeliling dulu jika itu tak masalah” “Ya? Baik” “Tidak, tidak, aku hanya ingin keliling sebentar” “Oke” “Tidak, kau duluan saja, sudahlah” “Kau tahu, tak apa tak apa. Aku siap” “Tidak apa-apa, aku baik-baik saja, aku siap” “Ya, Mark, Terima kasih” “Ya, baik. Biar kucoba. Terima kasih” “Ingemar, Ingemar?” “Ingemar, baik. Terima kasih” “Aman, dia tak memaksaku” “Itu bisa membuat situasi runyam, tak apa” “Ya, terima kasih” “uuuh” Dani berusaha menikmati apa yang akan diminumnya	197'	Teman	Protagonis	Pilar	Objek
----	-------------	--	------	-------	------------	-------	-------

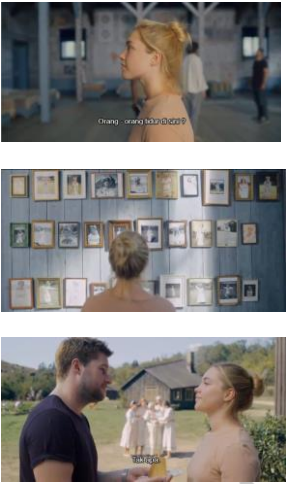
		“Ya, ya, aku bersemangat” “Ya. Kau yakin soal ini?” “Yap. Mulai”					
13	32:18-35:42	      Dani dan teman-temannya sedang duduk santai di perbukitan sembari Dani mendengarkan mereka sedang berbicara. Tiba-tiba ada seorang berbaju putih datang dan ingin bergabung. Seorang lelaki tersebut menyuruh Dani dan yang lain untuk berbaring, tetapi tidak dilakukan oleh Dani.. “nghhh” Dani menarik dan menghembuskan nafasnya pelan berulang kali (seperti terhipnotis) Dani melihat sekitar, iya bingung mengapa rerumputan bisa menembus tangannya, pepohonan ikut bernafas seperti layaknya Dani yang sedang bernafas. Tiba-tiba, Dani tersadarkan diri dengan perasaan yang gelisah dan bingung. Ia langsung berdiri dan berjalan meninggalkan tempat yang mereka sedang duduki. “Maaf, aku mau jalan-jalan dulu” “Tidak, tidak usah” “Tidak, tidak tidak” “Jangan pikirkan itu. Kau baik saja. Sebentar lagi ulang tahunmu. Kau baik saja, kau	204’	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek

		baik saja” Dani berbicara ke diri nya sendiri “Hentikan. Kau baik saja” “Mereka menertawaiku” “Terima kasih. Maaf terima kasih” “Hentikan! Hentikan, sial” “Kau baik saja. Kau baik saja. Kau baik saja” Dani masih berbicara ke diri sendiri sambil berlari ke sebuah gubuk kecil					
14	35:43-35:47	 Di saat Dani sedang mengaca di gubuk tersebut tiba-tiba ada penampakan muncul di pantulan kaca. Tetapi saat Dani menegok ke belakang bayangan itu hilang.	4’	Teman	Protagonis	Psikis	Objek
15	35:48-35:57	 Dani berlari ketakutan keluar dari gubuk tersebut “Aaargh” nafasnya terengah-engah Dani berlari menyusuri hutan.	9’	Teman	Protagonis	Psikis	Objek
16	36:14-37:02	  Tiba-tiba Dani sudah tertidur di bukit semula dan dibangunkan oleh temannya. “Berapa lama aku tidur?” “Apa harinya tak menggelap sama sekali?” “Ini sudah esok hari” “Kita mau kemana?”	48’	Teman	Protagonis	Psikis	Objek
17	37:43-3:19	Dani dan teman-teman yang lain berjalan menyusuri hutan.	36’	Teman	Protagonis	Sosial	Subjek

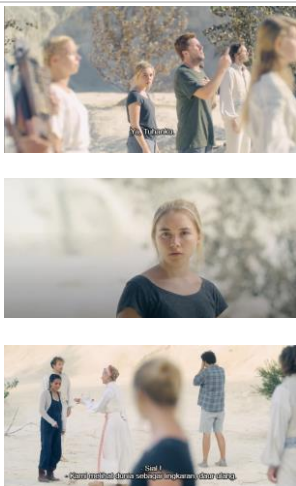
	 	Dani melihat banyak bunga kuning bertebaran di sepanjang jalan hutan yang ia lewati.						
18	38:31-39:31	 	Dani dan teman-temannya tiba di suatu tempat indah dan terdapat lantunan music yang menyenangkan. Mereka disambut oleh beberapa orang yang berbaju putih Dani tertawa Bahagia melihat keindahan di sana	60'	Teman	Protagonis	Psikis	Subjek
19	39:32-41:50	  	“Oh, terima kasih” “Apa itu? Stroberi?” “Terima kasih” “Terima kasih... maaf” Mereka berkenalan dengan beberapa orang yang berbaju putih “Hai, oh” “Oh, terima kasih” “Aku suka pakaianmu” “Terima kasih”	138'	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek
20	41:51-43:45		Dani, teman-teman lainnya, dan orang-orang berbaju putih sedang berkumpul di suatu tempat untuk mendengarkan sambutan. “Bersulang!”	144'	Teman	Protagonis	Sosial	Subjek

							
21	44:25-47:35	Dani sedang mendengarkan temannya membicarakan tentang acara yang akan berlangsung. Dani dan teman-temannya bersantai sambil tertawa kecil di tengah orang-orang berbaju putih lain yang sedang focus dan serius. Tiba-tiba, seorang lelaki tua bernyanyi dan membuat Dani dan teman-temannya menengok ke arah belakang. Lagi-lagi Dani yang masih mendengarkan teman-temannya membicarakan acara yang sedang berlangsung sembari memakan makanan di mangkok kecil.	190'	Teman	Protagonis	Sosial	Subjek
22	47:36-50:03	Dani dan teman-temannya sedang duduk sambil menonton perkumpulan baju putih sedang menari-nari. “Oh, tidak. Aku terlalu takut” Dani tersenyum atas pemberian hadiah dari temannya “Astaga, Pelle”	147'	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek

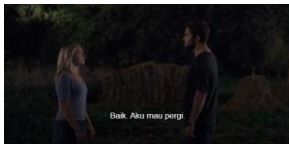
		“Tidak, tidak, tidak sama sekali. Terima kasih banyak” “Ini indah” “Ya, karena Christian melupakannya. Jadi ini mengesankan. Terima kasih” “Tidak, tidak, aku lupa mengingatkannya. Dan itu bukan salahnya, jadi... lupakan, tak apa. Ini indah sekali. Terima kasih banyak. Aku tersanjung”					
23	50:04-52:44     	Dani dan teman-temannya berjalan-jalan mengelilingi daerah tersebut sambil mengobrol. “Oh, astaga... um” “Empat tahun” “Ya, Genap 4 tahun 2 minggu lalu” “Apa? Selamat!”	160’	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek
24	52:45-56:15 	Dani dan teman-temannya memasuki rumah peristirahatan mereka. “Apa yang terjadi saat berusia 72 tahun?” “Hahaha”	210’	Teman	Protagonis	Pilar	Objek

		“Apa itu para Ratu Mei?” “Oh, wauw” “Ya, tentu” “Apa?” Dani heran “hehe” “Hentikan. Tak apa” “Tak apa, tak apa” “Terima kasih, aku tak marah” “Memang seharusnya”					
25	56:16-58:12	 Dani dan teman-temannya hendak tidur di rumah peristirahatan Bersama penghuni yang lain. Sebelum tidur, mereka mengobrol untuk acara besok “Apa menakutkan?” Disaat yang lainnya sedang tertidur, Dani kesulitan untuk tidur. Dani mendapati bahwa penghuni lain (sepasang kekasih) sedang teruru-buru untuk keluar rumah peristirahatan.	116’	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek
26	58:13-1:05:14	 Keesokan harinya, Dani dan teman-temannya mengikuti upacara yang akan dimulai. Dani membawakan bunga untuk kekasihnya “Ehem” “Yap” Dani, teman-temannya, dan penghuni lain menunggu ritual yang sedang berjalan	421’	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek

	    	sebelum akhirnya melangsungkan makan Bersama “Oh... baik” “Wauw, kau mau ini?” Di Tengah-tengah ketenangan, Dani dan teman-temannya mendengar ada Wanita tua yang sedang bergumam, membuat mereka menengok kearah Wanita tersebut. Gumaman itu disusul oleh lelaki tua Dani dan teman-temannya menyimak sekaligus terheran-heran dengan ritual yang sedang dilakukan Mereka semua berdiri dan meminum air yang ada di gelas kecil “Tunggu, apa yang kita lakukan sekarang?”					
27	1:05:15-1:14:22   	Dani dan yang lainnya sedang melihat ke atas bukit untuk menyaksikan ritualnya berlangsung Tiba-tiba mereka mendengar suara tompet Mereka masih bertanya-tanya mengenai rangkaian ritual tersebut Dani tiba-tiba gelisah dan panik akan sesuatu, nafasnya semakin lama semakin terengah-engah Ritual tersebut merenggut nyawa dengan sengaja	547'	Teman	Protagonis	Psikis	Subjek

		menerjukkan seseorang dari ketinggian “HAH?!” Hal ini membuat Dani dan teman-temannya sangat syok dan tidak menyangka Ritual masih berlangsung Tatapan Dani pun mulai kosong Dani menyimak teman-temannya dan penghuni di sana sedang mendebatkan ritual aneh tersebut.						
28	1:14:23-1:15:21		Ritual telah berakhir, mereka berjalan meninggalkan tempat sebelumnya “Aku tak ingin berada di sini sekarang” Dani memisahkan diri dan berjalan sendirian, tangisannya pecah	58’	Pacar	Protagonis	Psikis	Subjek
29	1:21:08-1:24:08		Dani sedang mengemas sesuatu, tiba-tiba Pelle datang “Maafkan aku, Pelle. Terima kasih sudah mengundangku, tapi aku harus pergi” “Bisakah seseorang mengantarku pergi?” “Aku tak tahu mengapa aku di sini, Pelle!” “Aku tak tahu mengapa jauh mengundang kami. Aku tak tahu mengapa... Aku takt ahu mengapa aku di sini” “Aku tak tahu dan aku tak bisa..”	180’	Teman	Protagonis	Psikis	Subjek

		“Tidak!” Dani berbicara sambil menangis “Baik. Baik, tapi aku bukan antropolog dan aku tak memahami ini semua” “Aku tak paham” “Apa itu?” “Tidak, tak usah. Aku tak mau” “Tidak... aku ingin pergi, Pelle. Aku tak menginginkannya” “Apa yang kualami?” Perdebatan Dani dan Pelle semakin sengit “Apa? Tidak, tidak, Pelle. Bukan itu maksudku.” “Aku tak membicarakan keluargaku... Aku tak membicarakan keluargaku “Tidak, aku tak membicarakan itu” “Pelle, Christian bisa masuk kemari”					
30	1:24:37-1:25:31 	“Kau tak terganggu dengan apa yang kita lihat?” “Mengapa? Ada apa lagi sekarang?”	54’	Pacar	Protagonis	Coder 1 : Pilar Coder 2 : Psikis	Subjek
31	1:25:32-1:28:53	Upacara Istimewa dimulai	201’	Teman	Protagonis	Sosial	Subjek

	   	Dani sedang menyimak upacara tersebut Lagi;lagi, Dani terheran-heran dengan ritual upacaranya “Apa yang terjadi?” “Tidak! Tunggu! Hentikan!” ‘Tidak! Jangan! Dani semakin bingung						
32	1:28:54-1:32:33	  	“Kumohon, Christian” “Ini sangat tak beres. Kita harus pergi” “Tidak, dengarkan” “Kumohon, ini seperti zaman dulu. Aku tak mau itu. Aku mau pergi” “Apa? Sejak kapan?” “Jika Josh ingin, biarkan saja” “Kita harus pergi” “Mengapa mereka mengundang kita?” “Mengapa Pelle begitu?” “Mengapa mereka mempercayai kita?” “Kuliah antropologi-mu Cuma jadi alas an saja” “Ya, Tuhanku. Apa kau sebuta itu?”	219	Pacar	Protagonis	Psikis	Subjek

		“Mereka melakukan ritual pagan, ada yang lompat dari tebing. Mereka tak ingin seorangpun mengetahui ini, selamanya” “Baik. Aku mau pergi” “Kau tak mencintaiku lagi?” “Wajah meremehkan selama ini, dan tak punya keberanian mengatakannya” “Tidak, tidak” “Kita sudah terlalu lama begini” “Kau berusaha menjauh dan aku terus menyangkalnya” “Apa?!” “Bunga apa?” “Bunga saat makan siang?” “Aku mengambilnya tanpa ada maksud” “Ya, motif apa yang kupunya?” “Apa kau serius?” “Apa maksudmu itu?” “Aku tak begitu” “Aku ingin bersikap baik” “Aku ingin bersikap baik” “Tak ada yang brengsek” “Apa kau mau pergi?” “Kau meninggalkanku seperti ini?” “Christian!”					
--	--	---	--	--	--	--	--

33	1:32:34-1:34:39	“Hei, apa kau... maaf. Apa kau punya obat tidur yang boleh kuminta?” “Terima kasih” Ketika Dani tertidur, tiba-tiba iya terbangun karena mendengar suara Kecurigaan Dani meningkat karena setiap jam tidur malam ia selalu menemukan beberapa orang pergi secara diam-diam dari rumah peristirahatan Dani mencoba mengikuti kemana mereka pergi “TUNGGU” Dani berteriak kepada mobil yang lewat	125'	Teman	Protagonis	Psikis	Subjek
34	1:34:41-1:35:40	Dani sedang tertidur di atas kasurnya. Di ruangan yang sama, terdapat Wanita muda berambut panjang yang sedang duduk di kasurnya melihat ke arah Dani dengan tatapan yang agak creepy. Wanita tersebut melangkah ke arah bawah Kasur sebelah Dani seperti mengambil sebuah barang	59'	Teman	Protagonis	Psikis	Subjek
35	1:39:45-1:40:38	Dani sedang menyaksikan teman-temannya dan penghuni yang lain sedang gaduh Christian datang menyapa Dani “Hai” “Ehem”	53'	Pacar	Protagonis	Pilar	Subjek

		“Apa yang terjadi di sana?” “Maafkan aku soal semalam” “Aku tak ingin bertengkar lagi, Christian”					
36	1:40:52-1:42:50	 “Hei” “Apa?” Dani melihat Connie dan penghuni di sana sedang berdebat	118’	Teman	Protagonis	Sosial	Subjek
37	1:42:51-1:44:24	 Dani datang menghampiri kekasihnya (Christian) “Hei” “Hai, maaf” “Simon pergi tanpa Connie” “Ya” “Tidak” “Dia baru saja diberitahu” “Tidak, tidak” Dani bingung dan syok dengan respon dari Christian	93’	Pacar	Protagonis	Pilar	Objek
38	1:44:25-1:45:27	 Dani melewati sebuah rumah yang sedang mempersiapkan sesuatu dan diminta bantuan oleh salah satu perempuan disana “Tentu. Ya.” “kau” “Kau tahu,”	62’	Teman	Protagonis	Pinggian	Subjek

		“Apakah Kau melihat Simon?” “Tidak, belum” “Tapi, tak apa, tak apa” “Hai” “Apa yang kita buat disini?” “Oh, Wauw” “Oh, terima kasih” “Oh, terima kasih” “Dia juga cantik” “Ha ha ha”					
39	1:45:30-1:45:35 	Dani di perhatikan oleh seorang perempuan saat sedang membuat roti	5'	Teman	Protagonis	Pinggan	Subjek
40	1:47:28-1:47:38 	Dani mengambil roti dari oven dan memperhatikan sekitar	130'	Teman	Protagonis	Pinggan	Objek
41	1:48:25-1:51:25  	Dani dan teman-temannya sedang makan Bersama sambil mengobrol “Terima kasih” “Ada yang lihat Connie?” “Apa? Di mana?” “Mengapa Simon pergi tanpa dia?” “Aku bisa melihatmu melakukan itu”	180'	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek

		“Lupakan” “Apa itu?” “Ewh” Dani memperhatikan Christian dengan bingung					
42	1:52:05-1:52:28 	“Hey bisa aku minta pil tidur lagi?” “Terima kasih”	23’	Teman	Protagonis	Psikis	Subjek
43	1:55:11-1:55:47 	“Menurutmu Mark masih bersama gadis itu?” “Bagaimana dengan Josh” Mereka berkumpul dan makan bersama	36’	Pacar	Protagonis	Pilar	Subjek
44	1:55:48-1:57:32 	“Kami melihat Mark pergi dengan seorang gadis semalam” “Oh, hai” “Mm-hmm”	104’	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek
45	1:58:06-1:58:55  	“Baik, Terima kasih” “Mm-hmm” “Boleh kutanya, minuman apa ini tepatnya?” “Baik” “Baik” “Huhah” Dani meminum ramuan karena itu bagian dari kompetisi	49’	Teman	Protagonis	Pilar	Objek
46	1:59:11-1:59:48	Dani melihat kakinya menjadi aneh dan membuatnya gelisah	37’	Teman	Protagonis	Psikis	Subjek

		“He...hm...he..hm..he..hm” (Nafas terengguh engguh)					
47	2:00:23-2:00:39 	Dani memperhatikan sekitar dengan bingung dan ikut menari mengikuti alunan music Bersama dengan yang lain	16'	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek
48	2:04:05-2:12:04   	“He..hm..he..hm” (nafas terengguh-engguh) “Apa yang kita lakukan” “Apa maksudnya?” “Apa?” “Ha ha ha” “Ha ha” “Aku tak bisa bahasa Swedia?” “Bisakah?” “Ha ha ha” “Aku bisa memahamimu!” “Kita bisa saling memahami” “Kita tak perlu bahasa untuk bicara! Penting menari!” “Apa yang terjadi?” “Aku?” “Kenapa?” “Apa artinya?” “Apa? Oh” “Ibu? Ibu?” Dani terlihat bingung atas kemenangannya	479'	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek

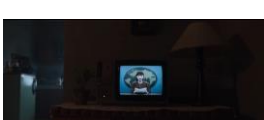
		Dia diangkat menjadi ratu atas kemenangannya					
49	2:12:07- 2:13:49	Dani mempersilahkan para hadirin untuk makan “Untuk apa?” “Apa?” “Tidak, tidak” “Bersulang” 	102’	Teman	Protagonis	Pilar	Subjek
50	2:15:55-2:15:56	Dani memperhatikan dengan heran Christian yang terlihat tidak fokus 	1’	Pacar	Protagonis	Psikis	Subjek
51	2:16:41-2:18:20	“Boleh Christian ikut bersamaku?” Dani mengikuti instruksi untuk mengikuti tradisi pemberkatan sendiri tanpa christian namun terlihat gelisah 	99’	Pacar	Protagonis	Pilar	Objek
52	2:19:54-2:20:20	Dani membacakan mantra tradisi dengan di pandu “Apa itu?” “Apa itu?” Dani merasa muak, sedih dan kecewa melihat Christian bercinta dengan wanita lain dirumah dekat keretanya berhenti 	528’	Pacar	Protagonis	Pilar	Objek
53	2:25:01-2:27:14	“Apa itu?”	133’	Pacar	Protagonis	Pilar	Objek

		“Apa itu?” Dani merasa muak, sedih dan kecewa melihat Christian bercinta dengan wanita lain di rumah dekat keretanya berhenti					
54	2:27:15-2:28:42 	Dani ditemani oleh para perempuan lain dari desa tersebut dan menangis bersama-sama	87'	Pacar	Protagonis	Pilar	Subjek
55	2:33:08-2:36:57 	Dani sebagai ratu terlihat sedih saat harus membuat keputusan untuk Christian menjadi persembahan	229'	Pacar	Antagonis	Pilar	Subjek
56	2:42:16- 2:45:37  	Dani dengan tatapan kosong menatap Christian dibakar sebagai persembahan dan ketika api mulai berkobar lebih besar ekspresinya berubah menjadi senang	201'	Pacar	Antagonis	Pilar	Subjek

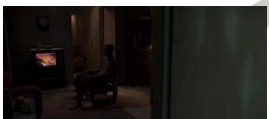
Karakter Rini – Pengabdian Setan 2 : Communion							
No.	Visual	Narasi	Dimensi				
			Screen time	Peran	Penokohan	Citra	Posisi Perempuan
1	07:42-09:23 	“Maaf, bu tapi saya nggak bisa pergi” “Kalau diizinkan, saya mau tetap kerja disini saja”	101'	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek

	 	“Saya udah bersyukur bu dengan pekerjaan yang sekarang” “Saya nggak bisa tinggalin adik-adik saya” “Iya bu, tapi...” “Iya bu, terima kasih bu”					
2	09:24-09:36  	Rini berjalan sambil merenung.	12’	Kakak	Protagonis	Psikis	Subjek
3	09:37-10:10  	Rini menunggu bis datang di Halte Simpang Bioskop.	33’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek
4	10:11-10:24 	Rini masih merenung di dalam bis.	13’	Kakak	Protagonis	Psikis	Subjek
5	10:25-10:38	Rini dan penumpang bis yang lain turun dari	13’	Tetangga	Protagonis	Pilar	Subjek

	 	bis kemudian berjalan menuju sebuah rumah susun.					
6	10:39-11:14   	Rini menunggu lift terbuka lalu memasuki lift dengan berdesakan.	35'	Tetangga	Protagonis	Pilar	Subjek
7	11:15-11:33   	Rini dan penghuni lift yang lain menekan tombol lift untuk menuju beberapa lantai. Rini dan penghuni lift lainnya tergoncang saat lift sedang menuju lantai 2 karena kelebihan muatan.	18'	Tetangga	Protagonis	Pilar	Subjek
8	11:45-12:43 	Rini berjalan di Lorong menuju kamarnya no. 810. “Wisnu mau kemana?”	58'	Tetangga	Protagonis	Pilar	Subjek

	 	“Kok nggak naik lift?”					
9	17:44-21:37      	“Sehat?” “Habis ngapain?” “Siapa?” “Bahasa kamu ituloh bon gaenak banget dengernya” “Jadi gigolo itu kerjaannya bikin orang seneng, kamunya belum tentu seneng. Mau kaya gitu?” “Ya iya sih tapi beda” Rini dan kedua adiknya sedang bergosip mengenai percintaan. Tiba-tiba, ayah Rini masuk. “Langsung makan dulu pak” “Ngapain?” “Macem-macam aja, ketakutan nggak jelas” “Semua udah kejadian, nggak bakal kejadian lagi”	233’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek

		“Yang aku khawatir, rusun ini dekat sekali sama laut, dibangun di tempat rendah. Kalau besok beneran badai, tenggelam kita. Tuh” “Kamu tau nggak, kenapa nggak ada orang kaya bangun bangunan rumah di sini? Padahal dekat laut loh biasanya rebutan” “Karena mereka tau yang sebenarnya, ini proyek pemerintah. Tanahnya pasti paling murah. Bangunnya juga asal-asalan yang penting jadi” “Iya, nanti kalau aku dah lulus kuliah, kerjaan bagus, punya duit banyak, kita pindah” “Iya aku mutusin untuk pindah” “Nggak ninggalin, kita semua kan udah dewasa. Nanti juga ada kehidupan sendiri. Ini kesempatan aku untuk maju. Dari dulu ngurusin keluarga, kuliah sampe DO” “Besok”					
--	--	---	--	--	--	--	--

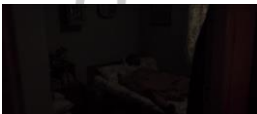
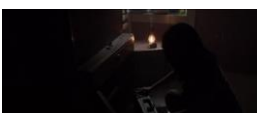
		“Kalau perlu kita ngungsi dulu. Besok aku bisa minta tolong temenku untuk nampung kita sementara”					
10	21:43-21:56  	Rini berjalan di Lorong membawa banyak kantong sampah menuju tempat pembuangan sampah di luar kamarnya. Ternyata, tempat pembuangan sampahnya tidak bisa dibuka. Rini kebingungan	13'	Kakak	Protagonis	Pinggan	Subjek
11	21:57-22:32    	Rini turun ke lantai 7 menggunakan tangga. Rini melihat beberapa rumah dengan pintu yang terbuka: ada lelaki yang sedang duduk melihat TV, ada kakek dan nenek yang sedang duduk santai tersenyum kearah Rini, ada lelaki berdiri menghadap tembok membelakangi Rini.	35'	Tetangga	Protagonis	Pinggan	Objek

		Semuanya seperti patung. Rini kebingunan sembari mempercepat langkah dan gerakannya untuk membuang sampah di Lantai 7. Saat memutar badan setelah membuang sampah, Rini melihat semua orang tadi yang ada di dalam rumah yang Rini lihat tadi berdiri di depan rumah lalu masuk ke rumah masing-masing kembali. Rini semakin bingung sembari melangkahkan kaki pelan-pelan dan melihat semua orang tadi masih seperti patung tetapi sudah berubah posisi. Rini menyerngitkan dahi makin kebingungan.					
12	24:31-25:22 	Rini masuk rumah dengan membanting pintu	51'	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek

		“Nggak. Gara-gara Bondi mikir aneh-aneh, aku jadi ketakutan sendiri” “Nggak, nggak ada apa-apa” “Bon, aku tidur sini, kamu malam ini tidur dalem”					
13	29:21-30:40 	Rini sedang tidur Bersama adik-adiknya.	79'	Kakak	Protagonis	Psikis	Subjek
14	33:57-34:55 	Rini keluar kamarnya dengan membawa tas dan koper. Langkahnya terhenti karena ingin membuka laci yang ada di bawah TV. Rini mengeluarkan sebuah album foto jadul untuk ia masukkan ke tasnya.	58'	Anak	Protagonis	Pilar	Subjek
15	41:39-43:24  	Rini dan adik-adiknya termenung sedih di sofa sedang berduka. Adiknya bercerita menyesali perbuatannya.	105'	Anak	Protagonis	Pilar	Subjek

		Tiba-tiba bapak masuk kamar. “Apa kata polisi pak?” “Aku mau bantu jagain Wisnu. Kasian dia ngurus ibunya sendiri. Saudara-saudaranya belum pada dateng. Hari juga sudah terlalu sore, mungkin besok semua jenazah akan dikubur” Rini keluar rumah					
16	43:25- 44:11   	Rini berjalan di Lorong dengan perasaan sedih dan duka, melewati rumah tetangganya yang sedang melangsungkan pengajian.	46’	Tetangga	Protagonis	Psikis	Subjek
17	50:51-52:55  	“Besok family kamu ada yang datang kan?” “Itu bapak kamu?” “Masih ada?” “Sakit?” “Kamu gapapa kan?” “Seperti apa?” “Kalau nggak ada yang mau nampung kamu,	124’	Tetangga	Protagonis	Pilar	Subjek

		kamu tinggal sama kakak aja” “Hilang” Rini mengangguk menigayakan.					
18	54:55-55:17 	“Kamu nggak ada lilin atau lampu sentrong?” “Yaudah kalau gitu aku ke rumah dulu ambil lilin. Kamu tunggu sini gapapa? Atau mau ikut?”	22’	Tetangga	Protagonis	Pilar	Subjek
19.	55:18-55:32 	Rini berjalan di Lorong menuju rumahnya lalu membuka pintu rumah	14’	Anak	Protagonis	Pilar	Subjek
20.	55:33-56:57   	Rini di dalam rumah menengok ke kamar melihat bapaknya yang tertidur. Setelah itu, mengambil lentera lilin yang ada di atas kulkas dan menyalakannya dengan korek api. Rini membuka lemari pelan-pelan supaya bapaknya tidak terbangun. Lemari pun terbuka, lalu bapak terbangun.	84’	Anak	Protagonis	Pilar	Subjek

		“Ambil lilin” Rini pergi meninggalkan bapaknya					
21	1:23:03-1:23:12 	Rini berjalan dengan membawa obor “Kamu tunggu di sini ya” Rini masuk rumah	9’	Tetangga	Protagonis	Pilar	Subjek
22	1:23:13-1:24:48     	Rini masuk rumah dengan perasaan waspada (menyerngitkan dahi) Rini melihat bahwa bapaknya sedang tertidur Rini berusaha membuka lemari yang ternyata terkunci Rini memasuki kamar untuk mencari kunci lemari tersebut Kunci ditemukan di atas dada kiri bapaknya, kemudian Rini mengambilnya	95’	Anak	Protagonis	Pilar	Subjek

		Rini Kembali ke lemari untuk membukanya dan mengambil koper kerja Rani kesulitan membuka koper sehingga memakan waktu lama Koper gagal untuk dibuka					
23	1:24:50-1:25:09  1:25:09-1:25:29 	Rini membawa koper keluar rumah “Shhtt” Rini menyuruh Wisnu untuk diam “Nggak bisa ke tempat kita” “Aku belum tau tapi nggak aman”	19’	Tetangga	Protagonis	Pilar	Subjek
24	1:26:02-1:29:09   	“Ini apa?” Rini kebingungan melihat tembok yang bolong “Kamu tau darimana?” “Ini acara apasih?” “Kamu dapet dari mana foto album ini?” “Atau berkumpul di suatu tempat?” “Ibu?”	187’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek

	 	“Raminom, nama apa?” “Tadi aku habis liat foto lama-lama kita, ibu dulu dandannya nggak kayak gini, cara pakaiannya juga. Baru setelah keluar malem” “Kita harus pergi dari sini sekarang” “Dari dulu kita nggak pernah tau bapak kerjanya apa” “Dia kemana-mana selalu bawa tas ini, dan kalau pulang dimasukin lemari langsung dikunci” Koper akhirnya terbuka. Semua orang kebingungan					
25	1:29:10-1:29:46  	“Kita harus cari Bondi” “Gue nggak akan pergi tanpa adik gue” “Nggak, aku ikut” “Kamu tau nggak, dia kira-kira kemana?”	36’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek
26	1:30:24-1:31:36 	Rini dan yang lainnya lari menuju sebuah rumah yang ada di lantai 10 “Bondi, Bondi, Bondi”	72’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek

	 	Rini memanggail Bondi dan tidak ada respon Ketika mereka beranjak pergi, mereka mendengar suatu suara. Yang membuat mereka Kembali dan masuk ke rumah tersebut lagi “Wina. Aduh dia sendirian lagi” “Wina. Wina” “Iya, liat” “Ayo” Tiba-tiba ada suara misterius, mereka langsung kabur ke luar rumah					
27	1:31:37-1:31:46 	“Sisiri dari atas sampai bawah. Aku nggak mau pergi tanpa Bondi” Mereka menaiki tangga	9’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek
28	1:33:10-1:33:25 	Rini dan yang lainnya menemukan Bondi di lantai paling atas “Eh eh, kenapa kenapa?”	15’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek
29	1:33:26-1:33:28 	“Haah haah haah” Rini ketakutan melihat sesuatu	2’	Kakak	Protagonis	Psikis	Subjek

							
30	1:34:46-1:35:09  	“Itu adik kita” “Kalau dia anak setan, kita semua anak setan” “Kita bawa dia pergi” “Kita harus bawa dia pergi”	23’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek
31	1:35:10-1:36:36   	Rini memasuki rumah lagi dan menyapa adiknya dengan Bahasa isyarat “kamu bisa?” “Kita harus bawa dia pergi dari sini” “Bondi, dia adik kita” “Kalau dia korban nggak tau apa-apa kamu tega ninggalin dia di sini?”	86’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek
32	1:36:37-1:36:50 	“Ayo Bondi” “Bondi” “Bondiii” Memaksa Bondi bergegas pergi mengikuti Rini	13’	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek
33	1:42:33-1:44:04 	Rini dan lainnya turun ke lantai 10 dan bertemu bapaknya	91’	Anak	Protagonis	Pilar	Subjek

	 	“Pak, tolong biarin kami pak, jangan ganggu kami” “Lindungi?” “Semua yang keluar dari mulut bapak itu bohong” “Siapa?” “Menyelamatkan kami? Kita aja nggak tau bapak siapa, dan apa itu yang ada di dalam tas bapak”					
34	1:44:05-1:44:52  	“Toni, Toni, Toni” Rini berteriak memanggil Toni sambil lari menyusuri Lorong “Aaaargh Toni” “Wisnu” “Toni, Toni, TONI” Rini makin mengencangkan suaranya Rini pingsan karena dipukul oleh seseorang dengan tongkat	47’	Kakak	Protagonis	Pilar	Objek
35	1:44:53-1:46:31  	Tidak lama, Rini terbangun di suatu tempat. Seketika Rini terasa mual dan melihat pemandangan	98’	Kakak	Protagonis	Psikis	Objek

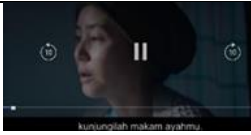
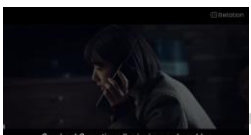
	  	sekumpulan seperti setan. Rini ketakutan karena disuap paksa oleh adiknya sesuatu makanan yang aneh Rini tidak sadarkan diri					
36	1:46:32-1:47:02  	Tiba-tiba, Rini tersadarkan diri di atas Kasur mewah menggunakan baju tidur berwarna putih Rini beranjak dari kasur	30'	Kakak	Protagonis	Pigura	Subjek
37	1:47:03-1:48:13  	Rini sedang mengikuti kelas dan mencatat apa yang guru jelaskan. Rini dinyatakan mendapatkan beasiswa ke Belanda. Hidupnya mendadak lebih Makmur dan Bahagia. “Nggakk, nggak” Rini menolak ketakutan karena disuruh meninggalkan keluarganya. “Nggak, Bangun, BANGUN”	70'	Kakak	Protagonis	Psikis	Subjek

		Rini menyadarkan diri sendiri karena mengira ini dalam mimpi “BANGUUUNN”					
38	1:48:13-1:51:03	      Rini terbangun memuntahkan makanan yang diberikan oleh adiknya. Seketika Rini tersadar telah terjebak di suatu tempat. Rini ketakutan tetapi tidak berdaya “Aaaak” “Eergh” Rini meringis kesakitan “Huaa” Rini menangis tersedusedu melihat adiknya disiksa Tiba-tiba datang seorang kakek berambut panjang menyelamatkan dengan senjata yang ia pegang Rini langsung berlari kabur menyelamatkan yang lain	170’	Kakak	Protagonis	Psikis	Subjek

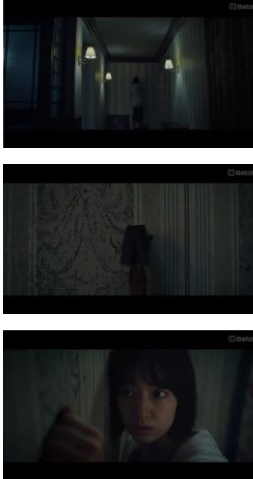
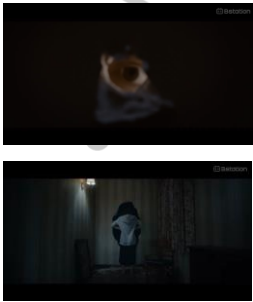
39	1:51:04-1:51:23 	Rini dan yang lain bergegas lari meninggalkan rumah susun	19'	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek
40	1:51:24-1:53:55   	"Wisnu, kamu tau dari mana mereka bisa Bahasa isyarat kayak di buku?" Rini bertanya sambil terengah-engah Mereka meninggalkan rumah susun Bersama "Sayang? Karena bapak ibu dikorbankan"	151'	Kakak	Protagonis	Pilar	Subjek

Karakter Seoyeon – Young-sook							
No.	Visual	Narasi	Dimensi				
			Screen time	Peran	Penokohan	Citra	Posisi Perempuan
1	1:23-1:53  	Seo-yeon: “Paman Sungho, bolehkah saya meminjam ponselmu?” “	30’	Seo-yeon : Tetangga Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
2	1:52-2:26  	Seo-yeon: “Sepertinya ponselku tertinggal di kereta. Paman” Seo-yeon : “Tidak apa. Pasti ada telepon di rumah ini”	34’	Seo-yeon : Tetangga Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
3	2:37-4:10  	Seo-yeon: “Halo. Apa kau yang menemukan ponsel ini?” Seo-yeon: “Aku pemiliknya. Ponselnya apakah aku meninggalkannya di kereta?” Seo-yeon: “Dimana kau sekarang? Aku akan ke sana mengambilnya” Seo-yeon: “Apa?”	93’	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

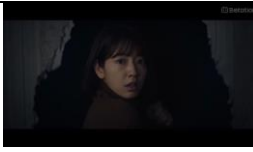
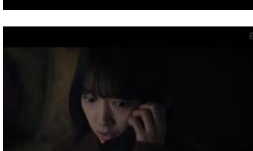
4 & 5	4:12- 4:55	  Seo-yeon : “Halo?” Young-sook : “Kau benar, ibuku memang gila. Aku di kunci di dalam rumah” Seo-yeon : “Mohon maaf. Kau ingin berbicara dengan siapa?” Young-sook: “Bukankah ini nomor telepon Sun-hee?” Seo-yeon : “Bukan. Sepertinya kau salah sambung...”	48’	Seo-yeon : Temannya Young-sook : Anak	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Sosial Young-sook : Sosial	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
6	4:56-5:15	 Seo-yeon mendengarkan penjelasan sang dokter bahwa penyakit ibunya terlalu riskan untuk dilaksanakan operasi di rumah sakit tersebut dan disarankan pindah ke rumah sakit yang lebih besar	19’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Pilar Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
7	5:16-6:55	 Seo-yeon: “Tidak” Seo-yeon: “Ada apa dengannya?”	99’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Pilar Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

	   	Seo-yeon: “Bagaimana Ibu bisa bicara begitu?” Seo-yeon : “Apa Ibu merasa pantas dikubur di samping Ayah?” Seo-yeon : “Kenapa? Apa aku salah bicara?” Seo-yeon : “Ibu masih bisa mengecat kuku di saat seperti ini?”					
8	6:56-7:10  	Seo-yeon mengunjungi makan ayahnya dengan perasaan yang sedih	64'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
9 & 10	7:11-8:04   	Seo-yeon : “Halo” Young-sook: “Sun-hee!, sepertinya Ibu ingin membunuhku” Seo-yeon: “Apa?” Young-sook: “Cepat kemari. Tahu alamat ku kan? Yeongcheon-ri Bosung-eup no 4”	53'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Anak	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Sosial Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

		Seo-yeon: “Siapa kau terus menelpon?” Young-sook: “Bukankah ini telepon Toko Sun-hee?” Seo-yeon: “Bukan, kau salah sambung” Young-sook: “Omong kosong, apa kau sengaja melakukan ini?” Seo-yeon: “Apa?”					
11	8:05-8:32 	Saat Seo-yeon sedang tertidur, ia terkejut karna ada suara seperti ledakan dari rumahnya	27'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
12	8:33-8:59 	Seo-yeon memutuskan untuk keliling rumahnya dan mencari sumber suara dan menemukan sebuah tembok asal dari suara tersebut yang ternyata adalah sebuah foto yang terjatuh	26'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
13	9:00-9:44	Seo-yeon memutuskan untuk mencoba memasang kembali foto tersebut dengan	33'	Seo-yeon : Anak	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

		memasang paku ke dinding. Namun dinding tersebut ternyata kopong (ada ruangan tersembunyi) dan paku yang dipasang Seo-yeon pun terjatuh ke dalam ruangan tersebut.		Young-sook : -			
14	9:45-10:11 	Hingga pada akhirnya Seo-yeon mendobrak dan membuka dinding tersebut yang memang mengarahkan ke ruangan tersembunyi	26'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
15	10:12-12:00 	Seo-yeon memutuskan untuk memasuki ruangan tersebut dan menemukan sebuah kursi dengan boneka. Serta menemukan sebuah kardus berisikan barang-barang lama dan ada diary yang Seo-yeon akan simpan berisikan diary Young-sook	108'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
16	12:01-13:02	Seo-yeon: "Kau tahu dia siapa?"	61'	Seo-yeon : Tetangg	Seo-yeon : Protagonis	Seo-yeon : Sosial	Seo-yeon : Subjek

	 	Seo-yeon: “Young-sook?” Seo-yeon: “Apa dia seorang dukun?” Seo-yeon: “Apa rumah itu bekas rumah dukun?” Seo-yeon: “Katamu ibu Young-sook adalah seorang dukun.” Seo-yeon: “Tapi kau tadi bilang...”		a Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -
17	13:03-13:30  	Seo-yeon sedang berjalan dan melewati Toko Sun-hee yang dibicarakan sebelumnya oleh Young-sook dan terdapat seorang ibu-ibu berada di depan toko tersebut dan melihat ke arah Seo-yeon.	27'	Seo-yeon : Tetangga Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Objek Young-sook : -
18	13:31-13:41 	Ketika seo-yeon di rumah kembali, ia meratapi ruangan tersebut dan terkejut karna suara telfon berdering kembali.	60'	Seo-yeon : Tetangga Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

							
19 & 20	13:42-14:07    	Young-sook: “Sun-hee cepat datang kemari, cepat!” Seo-yeon: “Apa?” Young-sook: “Ibu berusaha membakarku sekarang. Ibu mau membakar...” Seo-yeon: “Halo?” Telepon terjatuh bersamaan dengan Young-sook yang sedang di seret oleh ibunya.	25’	Seo-yeon : Temannya Young-sook : Anak	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Objek
21	14:08-14:36 	Ibu Young-sook membawa Young-sook ke dalam sebuah ruangan dan ingin membakar Young-sook.	28’	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Objek
22	14:37-15:14  	Di waktu yang bersamaan, Seo-yeon mendatangi ruangan kosong tersebut dan ternyata tangga dari ruangan tersebut juga ikut terbakar	37’	Seo-yeon : Tetangga a Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

23 & 24	15:15-17:24	Seo-yeon: “Halo” Young-sook: “Kenapa kau tak datang kemarin? Apa kau akan terus seperti ini?” Seo-yeon: “Apa alamatmu benar di Yeongcheongri, Bosung-eup Nomor 4?” Young-sook: Apa kau bukan Sun-hee? Seo-yeon: “Aku melihat fotomu, Oh Young-sook. Foto ini diambil pada tanggal 26 November 1999” Young-sook: “Apa? Hari ini tanggal 18 November.” Seo-yeon: “Apa kemarin kau menulis “Seseorang lahir dan orangtua mulai menekan lagi”?, kamu tidak akan tahu sakitnya”	129’	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
---------------	-------------	---	------	--	--	--	--

		Young-sook: “Apa kau melihatku?” Seo-yeon: “Walau sulit di percaya, namun sepertinya kita tinggal di rumah yang sama” Young-sook: “Maaf, sepertinya aku salah sambung” Seo-yeon: “Tunggu sebentar, sebuah pesawat akan jatuh dekat bandara Gimpo malam ini”					
25	17:25-19:17  	Young-sook: “Kau sebut ini makanan manusia? Sialan” YOUNG-SOOK: “Apa semua ini ada gunanya?” Young-sook melahap paksa semua makanannya dan disiksa oleh ibunya.	112’	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Objek
26 & 27	19:19-20:05 	SEO-YEON: Halo? YOUNG-SOOK: Bagaimana kau bisa tahu kejadian itu?	46’	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

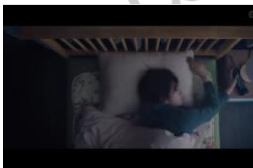
		SEO-YEON: Berapa umurmu sekarang? YOUNG-SOOK: Aku 28 tahun SEO-YEON: Aku juga 28 tahun YOUNG-SOOK: Aku lahir... pada tahun 1972 SEO-YEON: Begitu rupanya.					
28 & 29	20:06-20:40   Itu lagu Seo Taiji?	SEO-YEON: Kau menyukai Seo Taiji, ya? YOUNG-SOOK: Itu lagu Seo Taiji? SEO-YEON: Dia Kembali dari Amerika tahun 2000 dengan lagu ini YOUNG-SOOK: Mendengar suaranya, sepertinya dia benar Seo Taiji	34'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

30 & 31	20:45 – 23:29	 Kau sepertinya berbohong.  aku juga tak mengira bisa melakukan panggilan video.   Dia bukan ibu kandungku. Ibu kandungku sudah lama mati.	Young-sook: "Didalam telepon akan ada computer?"	164'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
			Seo-yeon: “Benar. Namanya ponsel pintar. Kita bisa melakukan apapun dengan ini. Young-sook: Kalau dengar lagu? Kau punya Walkman? SEO-YEON: Walkman? YOUNG-SOOK: Benar. Kau tak tahu itu? Alat pemutar music SEO-YEON: Oh, Musik. Tentu saja bisa Telepon itu punya kamera. Kau bisa menonton, dan juga berbelanja dari sana YOUNG-SOOK: Kau sepertinya berbohong SEO-YEON: Tentu kau tak percaya. Pada saat aku masih kecil,					

		aku juga tak mengira bisa melakukan panggilan video YOUNG-SOOK: Panggilan video? SEO-YEON: Bertelepon sambil melihat wajah masing-masing YOUNG-SOOK: Kalian bisa lakukan itu? SEO-YEON: Kau penasaran dengan hal lain? YOUNG-SOOK: Bagaimana denganku di sana? SEO-YEON: Benar juga. Coba kucari informasi tentangmu YOUNG-SOOK: Tak usah SEO-YEON: Kenapa? Aku bisa mencari informasi tentangmu dengan mudah di sini					
--	--	--	--	--	--	--	--

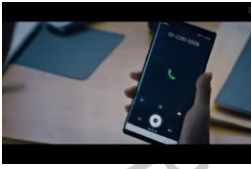
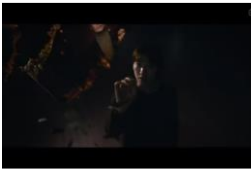
		YOUNG-SOOK: Ibuku berkata aku punya Nasib yang sangat buruk. Katanya nasibku sangatlah brutal dan mengerikan. Pokoknya dia adalah Wanita gila. Dia mengunciku di rumah dan tak mengizinkanku bertemu orang SEO-YEON: Apa hubungan kalian memang tidak baik? YOUNG-SOOK: Dengan ibuku? Dia bukan ibu kandungku. Ibu kandungku sudah lama mati. SEO-YEON: Maaf YOUNG-SOOK: Untuk apa? Bukan kau yang membunuhnya SEO-YEON: Sebenarnya ayahku juga sudah meninggal saat aku masih kecil.					
--	--	---	--	--	--	--	--

		YOUNG-SOOK: Benarkah? Kenapa? SEO-YEON: Rumahku terbakar saat itu, ibuku lupa mematikan gas. Hei, Young-sook. YOUNG-SOOK: Iya? SEO-YEON: Kau bilang tanggal berapa di sana? YOUNG-SOOK: Seo-yeon, sepertinya ibu datang. Aku akan meneleponmu lagi. SEO-YEON: Tunggu sebentar Telepon mati					
32	24:05-24:23 	SEO-YEON kecil: Astaga ada ayam	18'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
33	24:24-25:03 	SEO-YEON kecil: Ada ikan di sana	39'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

							
34 & 35	25:04-26:29   	Masa kecil SEO-YEON, SEO-YEON kecil berkeliling di lantai 2 sebuah rumah Ia memandang sebuah lemari antic di sudut lorong rumah Tiba-tiba, ia berlari ke arah ayahnya karena dipanggil SEO-YEON kecil: “Papa, kakak itu mengerikan” YOUNG-SOOK: “Apa namamu Seo-Yeon?”	85’	Seo-yeon : Anak Young-sook : Anak	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Sosial Young-sook : Sosial	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
36 & 37	26:30-28:10   	SEO-YEON: Halo YOUNG-SOOK: Hei. Cepatlah bangun. Cepat! SEO-YEON: Ada apa? YOUNG-SOOK: Tunggu sebentar	100’	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

		SEO-YEON mengetahui bahwa YOUNG-SOOK sedang bertemu dengan masa kecilnya melalui telepon SEO-YEON kecil: Ayah aku ingin lihat ayam SEO-YEON kecil: Ya YOUNG-SOOK: Apa kau dengar mereka? Bagaimana? SEO-YEON mulai menangis YOUNG-SOOK: Halo? Kau terkejut, kan? SEO-YEON: Hei... Young-sook, aku... YOUNG-SOOK: Apa? SEO-YEON: Apa kau... YOUNG-SOOK: Kau tahu? Aku punya ide menarik. Mungkin aku					
--	--	---	--	--	--	--	--

		bisa... menghidupkan Kembali ayahmu					
		SEO-YEON termangu					
38	28:14-28:22 	SEO-YEON berkunjung ke makam ayahnya dan termenung	8'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
39	28:30-28:49 	YOUNG-SOOK menghadang pintu agar tidak tertutup	19'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
40 & 41	28:54-29:17  	YOUNG-SOOK melarikan diri kabur dari rumah SEO-YEON memantau YOUNG-SOOK yang sedang kabur melalui telepon YOUNG-SOOK menaiki bis untuk pergi ke suatu tempat	23'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
42	29:39-30:16  	SEO-YEON kecil sedang menonton TV ditemani oleh ibunya Sedangkan, di dapur didapati masakan dalam panci yang sudah mendidih	37'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

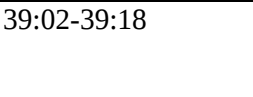
43 & 44	30:17-30:37 	Ketika ibu SEO-YEON kecil keluar, ia menaruh kunci rumahnya di bawah pot. Kemudian, YOUNG-SOOK mengambil kunci rumah tersebut secara diam-diam	20'	Seo-yeon : Anak Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Pilar	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
45 & 46	30:38-31:00 	SEO-YEON kecil sedang menghayal berpura-pura memberi suapan kepada ayahnya yang sedang tertidur sambil tertawa YOUNG-SOOK membuka pintu rumah tersebut	22'	Seo-yeon : Anak Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Pilar	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
47	31:01-32:20    	Saat SEO-YEON sedang termenung di kamarnya, HPnya tiba-tiba berdering Saat HPnya berdering, ia menyadari bahwa luka di kakinya tiba-tiba membengkak Setelah itu, SEO-YEON pun kaget. Ia menemukan bahwa lantai rumahnya retak karena seperti sedang	79'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

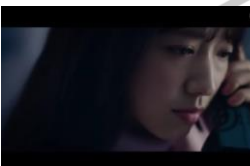
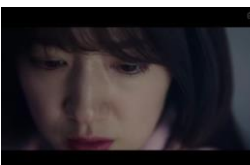
		terhubung dengan alam lain/alam bawah Di alam lain tersebut (alam bawah), ia melihat foto ayahnya dan tiba-tiba mendengar HP yang masih terus berdering. Saat HP tersebut ia ambil, tiba-tiba alam atas pun Sejak itu, alam atas menampilkan kondisi yang berbeda. SEO-YEON seperti berada di kamar yang bukan miliknya di masa sekarang, rambutnya menjadi panjang, dan baju yang dikenakan berbeda. Hal ini membuat SEO-YEON terheran-heran.					
48	32:21-32:41 	Saat SEO-YEON keluar kamar, ia semakin terkejut dan heran	20'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
49	32:42-32:53 	SEO-YEON turun ke lantai bawah sembari melihat-lihat sekitar. SEO-YEON menemukan bahwa	11'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

		rumah tersebut terhias dengan tema natal					
50	32:54-33:12 	SEO-YEON keluar dari rumah tersebut untuk melihat lingkungan luar rumah	18'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
51	33:13-34:34   	Ketika berkeliling, SEO-YEON memasuki rumah kaca yang penuh dengan tanaman indah Di rumah kaca, SEO-YEON bertemu dengan ibu dan bapaknya yang sedang mengajak berbicara seolah semuanya normal-normal saja. SEO-YEON semakin termangu dengan keadaan di sana. Ia mulai meneteskan air mata Ia memeluk ayahnya sambil menangis	81'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
52 & 53	34:37-35:02 	SEO-YEON: Terima kasih, YOUNG-SOOK. Terima kasih banyak, YOUNG-SOOK. Ternyata berhasil. Kau tak apa-	25'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

		apa? Apa kau tidak dimarahi oleh ibumu?					
		YOUNG-SOOK: Ini keren					
54	35:03-35:44 	SEO-YEON sedang makan Bersama dengan ayah dan ibunya SEO-YEON: “Aku mau makan”	41’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
55 & 56	35:45-36:24   	YOUNG-SOOK memasukkan kaset ke Walkman SEO-YEON: Ayo kita mulai. Kau sudah siap?” Lagu kesukaan YOUNG-SOOK terputar karena dibantu oleh SEO-YEON melalui telepon untuk direkam dengan Walkman	39’	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
57	36:25-36:32 	YOUNG-SOOK seperti sedang menggores tembok rumahnya	7’	Seo-yeon : - Young-sook : Teman	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
58	36:33-36:45	SEO-YEON tersenyum melihat	12’	Seo-yeon : Teman	Seo-yeon : Protagonis	Seo-yeon : Psikis	Seo-yeon : Subjek

	 	temboknya tergores dengan telapak tangan SEO-YEON menempelkan telapak tangannya ke tembok yang tergores tersebut		Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -
59	36:46-36:55 	YOUNG-SOOK sedang men-tipe x kasetnya di atas meja	9'	Seo-yeon : - Young-sook : Teman	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
60	36:66-37:06 	SEO-YEON sedang melakukan searching mengenai 'Generasi X'	10'	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
61 & 62	37:52-38:29   	YOUNG-SOOK Memakan permen YOUNG-SOOK: Halo? SEO-YEON: Ayah, tunggu. Aku angkat telepon dulu. YOUNG-SOOK: Kau sedang apa sekarang? Apa kau sedang sibuk? SEO-YEON: Yeong Sook, maafkan aku. Bisakah kau telepon	37'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

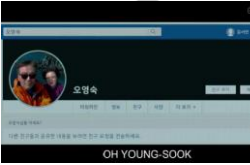
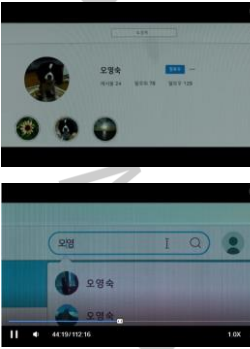
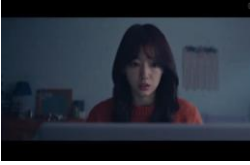
		nanti? Aku sedang sibuk YOUNG-SOOK: Baiklah kalau begitu SEO-YEON: Maafkan aku YOUNG-SOOK: Sampai nanti YOUNG-SOOK bersedih karena teleponnya diputus					
63	38:30-38:42 	SEO-YEON sedang memasak Bersama ayah dan ibunya “Aaargh” SEO-YEON teriak kepanasan	12’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
64	38:43-38:55 	YOUNG-SOOK memakan makanannya sambil bersedih	12’	Seo-yeon : - Young-sook : Teman	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
65	38:56-39:01 	Ibu SEO-YEON sedang memakaikan kutek kuku ke SEO-YEON	5’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
66	39:02-39:18 	YOUNG-SOOK menelepon SEO-	16’	Seo-yeon : -	Seo-yeon : -	Seo-yeon : -	Seo-yeon : -

	 	YEON yang tak kunjung mengangkat YOUNG-SOOK membanting telepon tersebut dengan penuh emosi		Young-sook : Teman	Young-sook : Protagonis	Young-sook : Psikis	Young-sook : Subjek
67	39:19-39:31 	SEO-YEON, ayah, dan ibunya masuk rumah membawa beberapa barang. SEO-YEON mendengar telepon berdering	12'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
68 & 69	39:32-41:22     	SEO-YEON berlari masuk kamar dan mengangkat telepon SEO-YEON: Halo? Halo? Young-sook? YOUNG-SOOK: Ada apa denganmu? SEO-YEON: Apa? YOUNG-SOOK: Bukankah kau mau menelponku? SEO-YEON: Maafkan aku. Kau menelponku sejak tadi? Aku dan orang tuaku baru saja pulang	110'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Objek Young-sook : Subjek

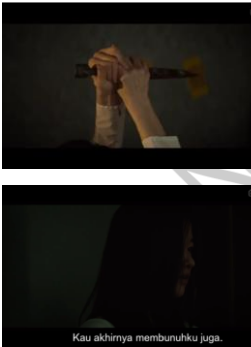
		YOUNG-SOOK: Begitu rupanya. Hahahahaha SEO-YEON: Hahahaha. Kau mengagetkanku saja. Kukira kau marah YOUNG-SOOK masih tidak berhenti tertawa. Tertawanya pun perlahan makin pelan YOUNG-SOOK: Sial SEO-YEON pun bingung YOUNG-SOOK: Mati saja kau Terdengar suara seperti cambukan dari POV SEO-YEON YOUNG-SOOK: “Dasar brengsek... Sial. Sialan” SEO-YEON: Young- sook, kau baik-baik saja? Ada apa?					
--	--	---	--	--	--	--	--

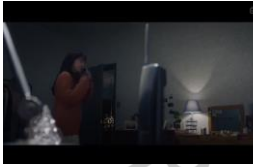
		YOUNG-SOOK: Dasar brengsek SEO-YEON masih terdiam dan mendengarkan dengan perasaan yang sangat campur aduk YOUNG-SOOK: Hei! Terdengar suara seperti cambukan lagi dari POV SEO-YEON SEO-YEON semakin kaget mendengarnya YOUNG-SOOK: “Aaargh. Aaargh. Aaargh” YOUNG-SOOK berteriak kencang dan suara seperti barang yang terbanting semakin kencang SEO-YEON semakin panik SEO-YEON: Halo? Halo? Young-sook? Telepon tertutup					
70	41:23-41:39	YOUNG-SOOK: Lepaskan aku! Cepat	16'	Seo-yeon : -	Seo-yeon : -	Seo-yeon : -	Seo-yeon : -

	 	lepaskan aku! Sialan! Lepaskan aku! Cepat! Dasar brengsek! Hei! Aaargh! YOUNG-SOOK terus Teriak kesakitan dan tidak berhenti mengumpat kepada ibunya yang sedang menyiksanya.		Young-sook : Anak	Young-sook : Protagonis	Young-sook : Psikis	Young-sook : Objek
71	41:57-42:09 	YOUNG-SOOK: Aaargh! Aku mohon hentikan	12'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Objek
72	42:20-  	YOUNG-SOOK: “Aaargh” 10x YOUNG-SOOK kesakitan karena dicambuk oleh ibunya Kursi yang YOUNG-SOOK duduki pun akhirnya terjatuh YOUNG-SOOK tidak berhenti meringis dan tubuhnya bergetar kesakitan YOUNG-SOOK: Ibu... Maafkan aku, Ibu	37'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Objek

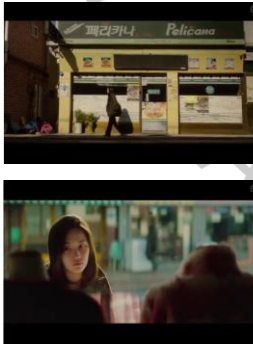
73	42:58-42:59	Muka YOUNG-SOOK berdarah	1'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Objek
74	43:20-43:28 	SEO-YEON mencoba mencari tahu informasi tentang 'Oh Young Sook' pada sebuah sosial media di laptop/komputernya	8'	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
75	43:46-43:56 	SEO-YEON mengeklik beberapa akun dengan perasaan yang bingung	10'	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
76	44:09-44:29 	SEO-YEON masih berusaha mencari tahu tentang 'Oh Young Sook' pada beberapa media sosial yang lainnya SEO-YEON: "Huft" Ia menghembuskan nafas sembari terus mencari dan berpikir	20'	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
77	44:35-44:48 	SEO-YEON merasa mempunyai ide Ia mencari tahu informasi YOUNG-SOOK melalui Alamat rumah yang pernah YOUNG-SOOK	13'	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

		berikan ‘Yeongcheon-RI, Bosung-Eup Nomor 4’					
78 & 79	45:25-46:22 	SEO-YEON merasa khawatir dengan YOUNG-SOOK Tiba-tiba ada telepon masuk SEO-YEON: Young-sook YOUNG-SOOK: Kau menjawab lebih cepat hari ini SEO-YEON: Jadi, begini, Ibu... YOUNG-SOOK: Ibu? SEO-YEON: Di mana ibumu sekarang? YOUNG-SOOK: Ada apa dengannya? SEO-YEON: Young-sook, denga raku baik-baik. Sepertinya malam ini... kau akan mati	57’	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

		YOUNG-SOOK: Apa maksudmu? SEO-YEON: Kau sudah meninggal... di dalam rumah ini					
80	46:32-48:21 	Ibunya melakukan perencanaan pembunuhan terhadap YOUNG-SOOK tetapi gagal karena YOUNG-SOOK bersembunyi di balik pintu YOUNG-SOOK pun memunculkan diri YOUNG-SOOK: “Kau akhirnya membunuhku juga. Kenapa kau melakukan itu?” Ibunya terdiam YOUNG-SOOK: “KENAPA KAU MEMBUNUHKU?” (teriak sangat kencang) YOUNG-SOOK: Apa? YOUNG-SOOK: “Hahahaha”	109'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek

		YOUNG-SOOK: Aku tak peduli. Lagipula nasibku memang buruk YOUNG-SOOK menyemprotkan gas pemadam api ke ibunya					
81	48:22-48:25 	SEO-YEON merasa kegelisahan	3'	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
82	48:26-48:35 	YOUNG-SOOK mengambil pisau dari lantai dan berjalan pelan ke arah ibunya yang sedang kesulitan bernapas	9'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
83	48:36-48:38 	SEO-YEON masih merasa kegelisahan	2'	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
84	48:39-49:12  	YOUNG-SOOK: Jawab aku. Kenapa kau melakukan itu?" YOUNG-SOOK mengocok Pundak ibunya YOUNG-SOOK: Kenapa kau membunuhku?	33'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek

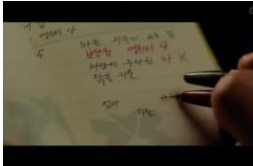
		KENAPA KAU MEMBUNUHKU? JAWAB AKU! JAWAB! (Teriak kencang) Ibunya menjawab dengan suara terbata-bata tidak jelas YOUNG-SOOK: “Kau masih saja mengatakan hal tak masuk akal itu!” YOUNG-SOOK menusuk ibunya dengan pisau. Darah berlumuran di lantai.					
85 & 86	49:13-49:56  	Telepon SEO-YEON berdering SEO-YEON: Halo? Apa kau Young-sook? YOUNG-SOOK: Benar. Ini aku SEO-YEON: Kau baik-baik saja? Tak ada masalah kan? YOUNG-SOOK: Ya. Semua masalah sudah selesai. Ada sedikit kesalahpahaman saja	43'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

		SEO-YEON: Seo-yeonukurlah kalau begitu. Aku sangat khawatir. Kau sungguh baik-baik saja kan? YOUNG-SOOK: Aku seperti terlahir Kembali					
87 & 88	49:57-50:34 	SEO-YEON: Apa? YOUNG-SOOK: Hari ini seperti hari ulang tahunku YOUNG-SOOK keluar rumah (merasakan kebebasan) berjalan dengan elegan dan sumringah	37	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
89	50:48-51:12 	Saat YOUNG-SOOK berjalan, langkahnya terhenti di depan toko pakaian dan melihat ke arah jendela toko tersebut untuk melihat-lihat pakaian	24'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
90	51:13-51:38 	SEO-YEON: “Hei, Stroberi! Paman akhirnya datang” SEO-YEON: “Woah”	25'	Seo-yeon : Tetangga Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

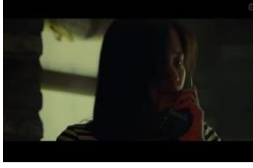
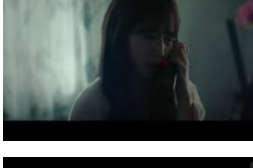
91	51:39-52:29	  YOUNG-SOOK: “Hahaha” YOUNG-SOOK: “Hahaha” YOUNG-SOOK: “Hahaha” YOUNG-SOOK: “Apa aku cantik?” YOUNG-SOOK: “Stroberi?” YOUNG-SOOK: “Hmm, ayo ikut aku”	50’	Seo-yeon : - Young-sook : Tetangga	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Sosial	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
92	52:30-53:14	 YOUNG-SOOK membongkar belanjaannya berupa pakaian YOUNG-SOOK: Hei. Di antara kedua baju ini, mana yang terlihat lebih cantik?	44’	Seo-yeon : - Young-sook : Tetangga	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
93	53:14-54:21	  YOUNG-SOOK: Benarkah? Tunggu sementara YOUNG-SOOK: Sung ho, Bagaimana dengan baju ini?	67’	Seo-yeon : - Young-sook : Tetangga	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Sosial	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek

		YOUNG-SOOK: Kenapa kau buka itu? YOUNG-SOOK menggertakkan kaki ke lantai karena kesal lalu mengambil semprotan gas pemadam api dan suatu barang di lemari					
94	54:22-54:37 	SEO-YEON memakan stroberi sembari kumpul keluarga dan paman yang merupakan tetangga Tiba-tiba ia mendengar suara telepon berdering dari kamarnya	15'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
95 & 96	54:38-55:22 	SEO-YEON: Halo Di telepon itu ada suara orang minta tolong dan meringis kesakitan Terdengar suara tusukan dari telepon SEO-YEON YOUNG-SOOK: Sial. Padahal ini baju baru Telepon mendadak mati	44'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Objek Young-sook : Subjek

		SEO-YEON: Ada apa ini?					
97	55:23-55:53	 SEO-YEON: “Apa paman Sung-Ho sudah pergi?”  SEO-YEON: “Paman Sung-Ho” SEO-YEON: “Paman Sung-Ho, pemilik kebun stroberi” SEO-YEON terkejut dan curiga akan sesuatu	30’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
98	56:25- 56:54	 SEO-YEON: Halo SEO-YEON: Aku ingin bertanya sesuatu SEO-YEON: Apa kau tahu Park Sung-ho, pemilik kebun stroberi di sana? SEO-YEON: Kebun stroberi di sebelah lahan teh hijau SEO-YEON: Apa? SEO-YEON: Sudah lama meninggal?	29’	Seo-yeon : Tetangga Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

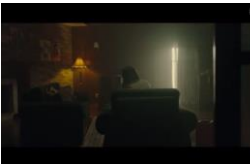
99	56:55-57:27	 SEO-YEON mendengarkan penjelasan Pak Polisi memberitahu karena Park Sung-ho telah dibunuh oleh YOUNG-SOOK	32'	Seo-yeon : Tetangga Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
100	57:41-59:46	  Rumah YOUNG-SOOK didatangi oleh polisi YOUNG-SOOK: Ada apa kalian kesini? YOUNG-SOOK menggelengkan kepala Ketika ditanya polisi soal Park Sung-Ho YOUNG-SOOK: “Tidak” Polisi mulai curiga karena melihat ada bungkisan stroberi di dalam rumah YOUNG-SOOK YOUNG-SOOK: “Astaga. Benar juga” YOUNG-SOOK: Sepertinya ibuku yang menerima ini	125'	Seo-yeon : - Young-sook : Tetangga	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Sosial	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek

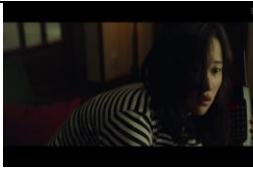
		Polisi lanjut menginterogasi YOUNG-SOOK tentang ibunya YOUNG-SOOK: Ibu? YOUNG-SOOK: Dia sedang pergi YOUNG-SOOK: Aku tak tahu. Dia pergi ke tempat jauh YOUNG-SOOK: Dua hari lalu YOUNG-SOOK: Oh, kalau begitu dia sepertinya pergi kemarin, bukan dua hari lalu YOUNG-SOOK: Sepertinya ada kasus pembunuhan di desa ini					
101	59:47-60:05 	SEO-YEON: Halo SEO-YEON: Sebenarnya... Apa kau kenal Oh Young-sook?	18'	Seo-yeon : Tetangga a Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
102	60:14-60:38	SEO-YEON: Kukira dia anak yang baik	24'	Seo-yeon :	Seo-yeon : Protagonis	Seo-yeon : Sosial	Seo-yeon : Subjek

	 	SEO-YEON terkejut melihat bekas luka ibu yang ia ajak ngobrol SEO-YEON menyimak cerita ibu tersebut		Tetangga Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -
102 & 103	60:49-63:40  Aku ingin bertanya sesuatu.     	YOUNG-SOOK: Ini aku. Aku ingin bertanya sesuatu SEO-YEON: Apa kau pelakunya? YOUNG-SOOK: Apa? SEO-YEON: Apakah kau yang membunuh Ibumu dan Paman Sung-Ho? YOUNG-SOOK pun Seo-yeonok karena SEO-YEON mengetahui apa yang telah YOUNG-SOOK lakukan YOUNG-SOOK: Kenapa tiba-tiba tanya begitu? SEO-YEON: Pembunuh berantai Oh	171'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Objek Young-sook : Subjek

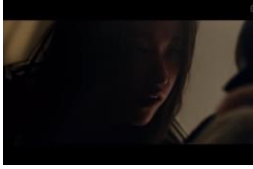
		Young-sook dihukum seumur hidup” (SEO-YEON membacakan berita yang ada di komputernya) YOUNG-SOOK: Dihukum seumur hidup? SEO-YEON: Ternyata memang kau YOUNG-SOOK: Apa itu berarti aku akan membusuk di dalam penjara selamanya? Padahal aku baru saja hidup dengan baik SEO-YEON: Itukah yang bisa kau katakan sekarang? YOUNG-SOOK: “Bagaimana polisi bisa tahu?” SEO-YEON: Paman Sung-Ho tidak salah apa pun YOUNG-SOOK: Coba cari tahu bukti apa yang ditemukan					
--	--	--	--	--	--	--	--

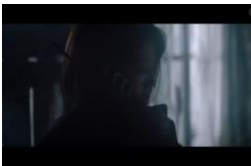
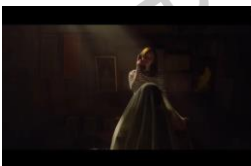
		oleh polisi untuk kasusku. Kau tidak lupa, kan? Aku yang menyelamatkan ayahmu SEO-YEON kecewa, menghela napas, dan Menangis lalu mematikan teleponnya Tak lama, YOUNG-SOOK langsung menelepon Kembali YOUNG-SOOK: Dasar Wanita brengsek. Beraninya kau mematikan telepon orang yang masih berbicara, brengsek. Orang yang menyelamatkan ayahmu meminta tolong, tapi kau yang brengsek itu memperlakukannya seperti ini. SEO-YEON masih terdiam YOUNG-SOOK: HEI! Dari mana kau belajar itu, brengsek?					
--	--	--	--	--	--	--	--

		Telepon pun dimatikan Kembali oleh SEO-YEON YOUNG-SOOK: Halo? HALO? Brengsek! Dasar Wanita brengsek! YOUNG-SOOK: AAARGH!!!! YOUNG-SOOK berteriak sangat kencang dan memukul kressek-kressek hitamnya yang sedang direndam air hingga bajunya basah Emosi YOUNG-SOOK tak terkontrol					
104	63:40-63:58  	SEO-YEON mencabut kabel telepon dari colokan dengan sangat terburu-buru dan panik Dia sangat frustrasi, tangisannya pun tak terbendung	18'	Seo-yeon : Temannya Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
105	64:31-65:18 	YOUNG-SOOK terus mencoba untuk menelepon SEO-YEON. Ia sangat panik karena ada yang	47''	Seo-yeon : - Young-sook : Temannya	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek

		mengetok pintu rumahnya					
106	65:20-66:20  	YOUNG-SOOK sangat waspada dan berhati-hati dalam membuka pintu. YOUNG-SOOK: Ibu? Ibu? Sepertinya dia tertidur. Silahkan masuk dulu. Tak apa masuklah Tamu tersebut ternyata SEO-YEON kecil dan ayahnya	60'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Sosial	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
107	66:21-66:40 	SEO-YEON: Ada apa? SEO-YEON: Tidak	19'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
108	66:48-66:56 	SEO-YEON: Ada apa? Ia diperintah ayahnya untuk turun mobil sebentar	18'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
109	66:56-67:13 	YOUNG-SOOK melewati tamunya dengan membawa gas pemadam kebakaran	17'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek

110	67:14- 67:34	  SEO-YEON: Woah! SEO-YEON Seo-yeonok karena ia sedang belajar menyetir mobil dan mengerem mendadak SEO-YEON melanjutkan menyetir	20'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
111	68:02-68:03	 YOUNG-SOOK menyempotkan gas pemadam kebakaran ke ayah dari SEO-YEON kecil	1'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
112	68:04-69:04	  SEO-YEON: Ayah. Ayah? AYAH! AYAH! SEO-YEON (berteriak semakin kencang) panik tiba-tiba kaca depan mobil pecah Tiba-tiba semuanya berterbangan seperti akan musnah SEO-YEON: Aaargh! 10x SEO-YEON: Ayah! Tidak! Ayah, jangan pergi! Tidak!	60'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Objek Young-sook : -
113	69:05-69:20	SEO-YEON kecil termangu. Ia	15'	Seo-yeon : Anak	Seo-yeon : Protagonis	Seo-yeon : Psikis	Seo-yeon : Objek

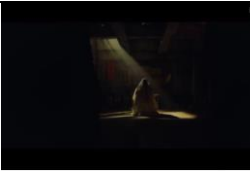
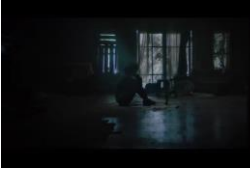
		menginjak darah yang bercucuran		Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -
113 & 114	69:36-69:56 	YOUNG-SOOK: “Kenapa kau tidak menjawab teleponku? Ha? Kenapa? SEO-YEON kecil menangis YOUNG-SOOK: Lihatlah kekacauan yang kau buat	20’	Seo-yeon : Anak Young-sook : Anak	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Objek Young-sook : Subjek
115	69:57-70:13 	Semua Kembali seperti semula. SEO-YEON kehilangan ayahnya, rambutnya menjadi pendek. Ia sedang meratapi keadaan	16’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Objek Young-sook : -
116	70:15-70:25 	SEO-YEON berlari menuju rumah lamanya	10’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
117	70:26-71:01  	Sesampainya di rumah lama, SEO-YEON melihat bahwa rumahnya berantakan, tidak terawat, dan berdebu. Berbeda dengan keadaan sebelumnya saat masih ada ayah dan ibunya	35’	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

		Tiba-tiba ia melihat di lantai ada tulisan ‘Seo-yeon, jawab teleponku’ SEO-YEON mendengar dering telepon					
118 & 119	71:02-72:49      	SEO-YEON: “Apa ini?” YOUNG-SOOK: “Akhirnya kau menjawabku juga. Kenapa susah sekali untuk meneleponmu?” SEO-YEON: “Apa yang kau lakukan pada ayahku?” YOUNG-SOOK: “Sudah kukatakan, kan? Jangan sembarangan mematikan teleponku” SEO-YEON: “Apa?” YOUNG-SOOK: “Apa kau tahu? Tubuh ayam akan tetap bergerak walau lehernya terpotong. Ayahmu	107’	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

		juga ternyata seperti itu” SEO-YEON: Dasar Wanita brengsek! YOUNG-SOOK: Hahahaha! (tertawa sarkas dan penuh kemenangan) SEO-YEON: “Brengsek. Aku akan menemukanmu dan membunuhmu. Aku akan mencabik-cabikmu dengan cara yang sama!” YOUNG-SOOK: Hei. Bagaimana kau bisa membunuhku? Kau tak bisa kesini, kan? Tidak, aku salah. Kau sudah ada di sini rupanya” YOUNG-SOOK; “Kubero waktu satu jam. Cari tahu cara polisi akan menangkapku. Benar juga. Bukankah kau juga sangat membenci ibumu?					
--	--	---	--	--	--	--	--

		SEO-YEON: SIALAN! AAAARGH! (emosinya memuncak) SEO-YEON menendang barang SEO-YEON: “AAARGH! AAARGH!” SEO-YEON benar- benar frustrasi Tiba-tiba, tangisannya terhenti					
120	74: 00- 74:29 	YOUNG-SOOK menabrak sebuah tebing YOUNG-SOOK: Hahaha	29'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
121	74:43-74:52 	YOUNG-SOOK sedang melihat-lihat barang di mobil	9'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
122	74:53-75:25 	YOUNG-SOOK mencoba rokok	32'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek

123 & 124	75:41-76:13 	YOUNG-SOOK: Apa kau sudah menemukannya? SEO-YEON: Pisau yang kau buang adalah buktinya. YOUNG-SOOK: Pisau? SEO-YEON: Polisi menemukan sidik jarimu dan darah korban di pisau itu. Berdasarkan informasi yang kudapat, pisau itu diambil oleh pemungut sampah. Di Bowol-ri, Iseo-myeon Hwasoon-gun nomor 21. YOUNG-SOOK: Hwasoon? SEO-YEON: Pemungut sampah itu akan tiba pukul 17.00. Cepat ke sana sebelum polisi tiba Telepon mati	32'	Seo-yeon : Teman Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek
125	76:23-76:30	SEO-YEON Kecil yang disekap semakin	7'	Seo-yeon : Anak	Seo-yeon : Protagonis	Seo-yeon : Psikis	Seo-yeon : Objek

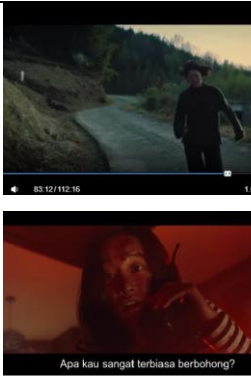
		membiru dan badannya bergetar		Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -	Young-sook : -
126	76:33-76:39 	SEO-YEON termenung	6'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
127	77:45-78:19  	YOUNG-SOOK masih bersantai Ia mendengar suara dari luar rumah Ia membawa kapak untuk berjaga-jaga Ternyata, suara tersebut dari kucing yang ada di dalam kandang	34'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
128	78:26-78:49  	YOUNG-SOOK: Hei YOUNG-SOOK menyapa para hewan yang ada di kandang. YOUNG-SOOK berjalan masuk ke rumah kaca tersebut lagi, tiba-tiba meledak	23'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Protagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
129	78:50-83:03	SEO-YEON masih duduk tegang termenung	253'	Seo-yeon : Teman Young-	Seo-yeon : Protagonis Young-	Seo-yeon : Psikis Young-	Seo-yeon : Objek Young-

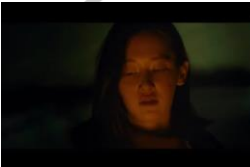
	  	Tiba-tiba, iya kaget dengan bunyi dering yang nyala Ia senang bercampur sedih tidak mendapati telepon dari YOUNG-SOOK Ternyata, tidak lama kemudian ia mendapat telepon dari YOUNG-SOOK SEO-YEON Kecil: Halo, Aku... SEO-YEON: Siapa ini? SEO-YEON kecil: Ayah... Sepertinya ayahku... Sepertinya ayahku mati di sini. Aku sangat takut. Tolong aku. SEO-YEON: Apa kau Seo-Yeon? (menjawab dengan terbata-bata) YOUNG-SOOK: "Ini aku. Aku hampir saja tertipu olehmu."		sook : Teman	sook : Antagonis	sook : Psikis	sook : Subjek
--	---	--	--	-----------------	---------------------	------------------	------------------

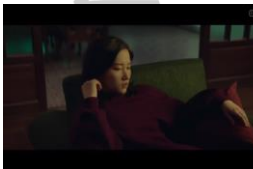
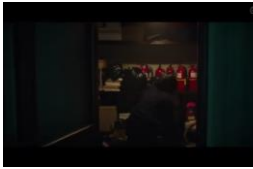
		SEO-YEON menangis kecewa dan panik YOUNG-SOOK: Aku tidak bisa membayangkan sama sekali, Bagaimana anak sebaik ini bisa tumbuh jadi Wanita jalang sepertimu? SEO-YEON: Dengarkan aku dulu. Dengarkan aku, Young-sook. Apa kau bisa mendengar suara ini dengan jelas? Kau dengar? YOUNG-SOOK mendekatkan teleponnya ke panci yang sedang mendidih SEO-YEON: Young-sook, dengarkan aku dulu. Brengsek! Dengarkan aku dulu, Jalang! YOUNG-SOOK: Aku dengar dari ibu bahwa pohon persik bagus untuk mengusir setan					
--	--	---	--	--	--	--	--

		SEO-YEON: Hei, brengsek! YOUNG-SOOK: Spertinya ada setan pembohong di dalam tubuhmu SEO-YEON: Anak itu tidak bersalah (menangis tersedu-sedu) YOUNG-SOOK menghampiri SEO-YEON kecil SEO-YEON: Hei. Dengarkan aku dulu. Oh Young-sook! YOUNG-SOOK: Satu... SEO-YEON: Mari kita bicara baik-baik. Aku akan menjelaskan semuanya. Hei, brengsek! Coba dengarkan aku dulu! YOUNG-SOOK: Dua...					
--	--	---	--	--	--	--	--

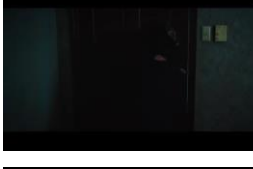
		SEO-YEON: Aku bersalah. Ampuni aku. Aku mohon. Aku mohon YOUNG-SOOK: Tiga... SEO-YEON: Tidak! Jangan laukan itu!!!! YOUNG-SOOK menuang panci yang berisi air mendidih tersebut ke SEO-YEON kecil, sehingga membuat SEO-YEON besar kesakitan SEO-YEON berteriak kesakitan SEO-YEON: AAARGH!! 10x YOUNG-SOOK: Apa kau tahu? Ada seseorang yang datang YOUNG-SOOK mengangkat VN dari hp					
130 & 131	83:09-84:54	SEO-YEON berlari	105'	Seo-yeon : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-	Seo-yeon : Psikis Young-	Seo-yeon : Objek Young-

		YOUNG-SOOK: Hei, setan pembohong. Mau kuberi tahu sesuatu? Kau pasti sangat ingin tahu hal ini. Aku sangat bingung apa aku harus memberitahukan ini kepadamu atau tidak. Namun kurasa kau lebih baik mengetahui ini. Kau bilang ayahmu meninggal karena kebaran, kan? Itu bukan kesalahan ibumu. Kau bisa makan semua makanan enak. Dapatkan semua nutrisi yang kau butuhkan. Aku berbicara sebagai professional. Apa kau sangat terbiasa berbohong? Walau kau sangat membenci ibumu, bisa-bisanya kau begitu. Haruskah aku bunuh dia? SEO-YEON berlari ke kantor polisi		Young-sook : Teman	sook : Antagonis	sook : Psikis	sook : Subjek
132	84:55-85:14 	SEO-YEON membongkar semua data kepolisian untuk melihat Riwayat Young-sook	19'	Seo-yeon : Teman Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis - Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

144	85:51-86:16	 YOUNG-SOOK: Kakek. Kenapa kau mengambil barang milik orang lain sembarangan? Mungkin tampak sepele, tapi bisa mengubah hidup seseorang.	25'	Seo-yeon : - Young-sook : Teman	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
145	86:18-86:23	 SEO-YEON sedang duduk termenung dan membaca tulisan yang tiba tiba muncul dari kertas	5'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
146	87:10-87:30	 SEO-YEON panik semua tulisan dan gambar di buku Riwayat kepolisian milik YOUNG-SOOK menghilang	20'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
147	87:31-87:36	 YOUNG-SOOK membakar alat-alat bukti tersebut	5'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
148	87:37-88:35	 SEO-YEON panik karena rumah yang sedang ia duduki tersebut bangunannya semua bergetar  Tiba-tiba rumah itu berubah	58'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

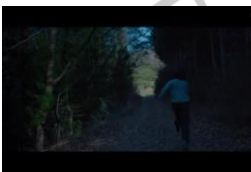
149	90:08-90:26	YOUNG-SOOK: Entahlah, mungkin sekitar pukul 12.00	18'	Seo-yeon : - Young-sook : Tetangga	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Sosial	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
							
150	90:53-91:08	YOUNG-SOOK: “Silahkan”	15'	Seo-yeon : - Young-sook : Tetangga	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Sosial	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
							
151	91:09-91:22	SEO-YEON mencari- cari sesuatu kebingungan	13'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
	 						
152	91:23-91:33	YOUNG-SOOK memikirkan sesuatu	10'	Seo-yeon : - Young-sook : Anak	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
							
153	91:34-91:47	Saat SEO-YEON masih mencari, iya menemukan sebuah pintu menuju lantai bawah	13'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
	 						

154	91:50-92:22	Saat di bawah, SEO-YEON menemukan telepon yang tergeletak di atas meja	32'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
155	92:23-93:12	YOUNG-SOOK asik menonton TV YOUNG-SOOK: "Telepon?" YOUNG-SOOK: "Teleponku saat ini rusak"	49'	Seo-yeon : - Young-sook : Tetangga	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Sosial	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
156 & 157	93:13-94:01	Telepon SEO-YEON pun berdering SEO-YEON: Ibu? Keluar dari rumah itu sekarang. Oh Young-sook akan membunuhmu, adi, cepat keluar sana! Tiba-tiba, SEO-YEON dipukul dari belakang hingga tak sadarkan diri Telepon terputus YOUNG-SOOK menusuk polisi	48'	Seo-yeon : Anak Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Pilar Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Objek Young-sook : Subjek

		YOUNG-SOOK: Berikan teleponnya kepadaku					
158 & 159	94:02-10:57    	SEO-YEON dan YOUNG-SOOK tua bertemu YOUNG-SOOK tua: Kenapa kau seperti ini? Bukannya kau ingin ibumu mati? SEO-YEON meringis kesakitan YOUNG-SOOK tua: Walau kau tak berkata begitu, aku tahu jelas keinginanmu. Kau dan aku sama. Telepon yang ditemui SEO-YEON dibawahpun berdering Mereka berdua berebut untuk mengangkat telepon SEO-YEON: Aaargh! 3x YOUNG-SOOK membanting telfon itu	415'	Seo-yeon : Anak Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Pilar Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Subjek Young-sook : Subjek

		lalu mencekik SEO-YEON Mereka berdua terpental dan masih merebutkan SEO-YEON lari dan membawa telepon itu, dikejar oleh YOUNG-SOOK SEO-YEON meringis kesakitan SEO-YEON: Ibu. Apa ibu baik-baik saja? SEO-YEON: Kenapa kau masih ada di sana SEO-YEON: Ibu, tenangkan dirimu terlebih dahulu. Apa ada sesuatu dalam kamar yang bisa dijadikan senjata? Mungkin sesuatu yang tajam atau berat untuk memukulnya SEO-YEON: Cepat angkat alat pemadam api itu					
--	--	---	--	--	--	--	--

		SEO-YEON: Fokus! Cepat angkat alat pemadam api itu! Tarik pin pengaman dan tunggu sebentar. Saat pintu terbuka, kau semprotkan langsung ke wajahnya. YOUNG-SOOK tua sudah mulai merusak pintunya SEO-YEON kecil: Tolong! Tolong! Ibu. Ibu. Ibu... Ibu. Ibu. Ibu. Ibu. Ibu. SEO-YEON: ibu, jawablah aku. Aku mohon. Ibu! Jawab aku! Apa kau tak mendengar suaraku? SEO-YEON besar: Ibu! (Sambil menangis) Ibu SEO-YEON menyelamatkan SEO-YEON kecil dari YOUNG-SOOK SEO-YEON kecil: Ibu!					
--	--	--	--	--	--	--	--

		SEO-YEON semakin lemas SEO-YEON: Maafkan aku. Maaf, ibu. Maaf atas perkataanku. Saat YOUNG-SOOK mau membunuh SEO-YEON kecil, SEO-YEON diselamatkan oleh ibunya. Ibu SEO-YEON dan YOUNG-SOOK jatuh ke lantai 1 bersamaan. SEO-YEON besar maupun SEO-YEON kecil tidak terbunuh					
160	101:58-101:24 	SEO-YEON berlari ke rumah sakit SEO-YEON: Ibu, maafkan aku.	26'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
161	101:25-101:38 	SEO-YEON: Apa kau tahu orang yang dulu tinggal di Yeongcheon-Ri nomor 4? SEO-YEON: Baik, terima kasih	13'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Sosial Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -

162	101:39 -103:51	  SEO-YEON mengunjungi makam orang tuanya Iya menangis tersedusedu Tak lama, ada yang memanggil SEO-YEON Ia kaget ibunya masih hidup SEO-YEON pun tersenyum	132'	Seo-yeon : Anak Young-sook : -	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : -	Seo-yeon : Psikis Young-sook : -	Seo-yeon : Subjek Young-sook : -
163	104:18-104:47	 YOUNG-SOOK tua: 29' Halo? Apa kau Young-sook? YOUNG-SOOK: Apa kau sudah mencari tahu? YOUNG-SOOK tua: Dengar baik-baik. Kau bisa saja mati. YOUNG-SOOK: Apa? Aku bisa saja mati? YOUNG-SOOK tua: Polisi dan ibu Seo-yeon akan segera datang ke rumahmu		Seo-yeon : - Young-sook : Teman	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek

		YOUNG-SOOK: Apa? Mereka sudah datang					
164	104:53-105:00	 YOUNG-SOOK tua: Pegang terus ponselmu sekalipun tidak berhasil. Hanya itu cara kita mengubah keadaan	7'	Seo-yeon : - Young-sook : Teman	Seo-yeon : - Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : - Young-sook : Psikis	Seo-yeon : - Young-sook : Subjek
165 & 166	105:31-105:46	 YOUNG-SOOK hidup Kembali meskipun jatuh dari tangga Ibu SEO-YEON meninggal SEO-YEON terkurung	15'	Seo-yeon : Anak Young-sook : Teman	Seo-yeon : Protagonis Young-sook : Antagonis	Seo-yeon : Psikis Young-sook : Psikis	Seo-yeon : Objek Young-sook : Subjek

Lampiran 4 Bukti Bimbingan Tugas Akhir

Bimbingan Tugas Akhir dokter Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Carl Tugas Akhir

← Kembali ke Daftar

+ Tambah

Detail

Bimbingan

Rekap Pencapaian Bimbingan

Syarat Ujian

Jadwal Ujian

Riwayat Nilai Ujian

Nilai Akhir

NIM

202004067

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Periode Mulai

2024/2025 Genap

Tgl. Mulai

23 Mei 2025

Tahap

Seminar Hasil

Nama Mahasiswa

RATI ZARDAN FAWAZKA

Jenis TA

SKS Lulus

Judul Tugas Akhir

Penggambaran Karakter Utama Perempuan dalam Film Horor Indonesia, Amerika Serikat, dan Korea Selatan (Analisis Isi Kualitatif Film Horror)

Status

Akhir

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	22 Februari 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	Judul Skripsi	✓	➡
2	26 Februari 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	Pembahasan Latar Belakang dan BAB 2	✓	➡
3	12 April 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	Revisi Latar Belakang, BAB 2, dan pembahasan BAB 3	✓	➡
4	26 Maret 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	BAB 2 DAN BAB 3	✓	➡
5	12 April 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	Pengecekan konsep	✓	➡
6	26 April 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	Pembahasan Revisi dari Sempurna	✓	➡
7	11 Mei 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	Memeriksa BAB 4	✓	➡
8	18 Juni 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	Revisi BAB 4 dan membahas BAB 5	✓	➡
9	25 Juni 2025	Naurissa Blasini, S.Si, M.Kom, C.Ht.	Pengecekan Ulang Keseluruhan Skripsi BAB 1 – BAB 5	✓	➡

Lampiran 5 Uji Similarity Mandiri



2.22%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 14 JUL 2025, 9:42 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.4% ● CHANGED TEXT 1.81% ● QUOTES 0.17%

Report #27483821

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Film horor telah lama menjadi bagian dari industri perfilman global, baik di wilayah Barat maupun Asia, menghadirkan berbagai elemen ketakutan, suspense, dan misteri. Menghadirkan berbagai elemen ketakutan, suspense, dan misteri. **Salah satu aspek yang menarik dalam film horor adalah peran karakter perempuan.** Sejak era klasik hingga kontemporer, karakter perempuan dalam film horor sering kali menjadi pusat cerita, baik sebagai korban maupun sebagai tokoh yang berdaya. Penggambaran perempuan dalam film horor juga mencerminkan bagaimana budaya populer memandang gender dan kekuatan perempuan dalam menghadapi situasi ekstrem (Jubran & Kamil, 2019). Dalam banyak film, perempuan tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif atau pelengkap cerita, tetapi juga sebagai pendorong utama plot yang dapat mempengaruhi arah dan hasil dari narasi tersebut. Lebih jauh lagi, penggambaran perempuan dalam film horor juga dapat dilihat sebagai cerminan dari perubahan sosial dan budaya yang lebih luas. Dalam beberapa film horor modern, perempuan tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga mengambil peran aktif dalam melawan dan mengalahkan ancaman, menunjukkan evolusi peran gender dalam media populer. Dalam beberapa dekade terakhir, penggambaran karakter perempuan dalam film horor telah menjadi fokus penting dalam kajian film dan gender. Karakter perempuan dalam genre ini 1 sering kali ditampilkan melalui berbagai stereotip yang rumit, termasuk peran sebagai

Lampiran 6 Curriculum Vitae (CV)



RAFI ZAIDAN FAWAZKA

081398128818 | rafiazka19@gmail.com

Villa Dago Tol Blok H1/25, 003/020, Serua, Ciputat, South
Tangerang City, Banten.

I am currently an active student at Pembangunan Jaya University, majoring in Communication Science, who has a high interest in public relations jobs and the like, such as marketing or sales. I had experience in marketing when interning at the company PT TKDN (Teknologi Karya Digital Nusantara), which can certainly hone the skills needed in the field of public relations.

EDUCATION HISTORY

Multimedia SMK Bina Informatika	2017 - 2020	Communication Science Universitas Pembangunan Jaya	2021 - Present
---	--------------------	--	-----------------------

PROJECT AND WORK EXPERIENCE

Part of the Events Division at the Spectavoir Event SMPI Insan Rabbany	2017	HIMAKOM (Himpunan Mahasiswa Komunikasi) UPJ as Part of PDD Division	2022/2023
Internship at iCraft as Graphic Designer	2018	HIMAKOM (Himpunan Mahasiswa Komunikasi) UPJ as Coordinator of Non-Academic Division	2023/2024
Dokumentasi Inauguration LuLu Hypermarket	2021	Coordinator of Events Division at Kom Awards 2023	2023
Volunteer Jambore Nasional Grand Vitara	2022	PDD Division Member at the NET Goes To Campus UPJ Event	2023
Internship at PT. TKDN	2022	Part of the Events Division at the 'Kelas Kumpul: Indonesia Emas 2045' Event	2023

INTERNSHIP DESCRIPTION

July 4th - August 25th, 2022

Marketing (Internship) - at PT TKDN (Teknologi Karya Digital Nusa)

Duties and responsibilities:

- **Making benchmarking**, making comparisons between the advantages and disadvantages between PT TKDN products and also other companies.
- **Making proposals**, making and proposing changes to a product, namely Warung Mbah Darmo with the intention of attracting more attention from young people.
- **Creating a media coverage report**, creating and processing data on the results of how much PT TKDN managed to enter or publish into the media.

SKILLS

Software: Microsoft Word, Google Spreadsheets, Adobe Premier Pro, Canva, Capcut.

Language: Indonesian (Native), English (Conversation)

Other: Videography, Photography

Lampiran 7 Sertifikat *English Score*



EnglishScore

This is to certify that

Rafi Zaidan Fawazka

has achieved CEFR C1 in the **EnglishScore Core Skills** test



515

Grammar 508 Vocabulary 456 Reading 517 Listening 578

CEFR C1 • Advanced

Valid from **25 Mar 2025**

✓ **Verified** Use code **a09b0224** at englishscore.com/verify

CORE SKILLS



Joanna Pearson
English & Exams, Director of New Product Development
British Council



Accredited and endorsed by



Lampiran 8 Sertifikat LDK



Lampiran 9 Sertifikat PRIMA



Lampiran 10 Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Rafi Zaidan Fawazka
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2021041067
 Judul Skripsi/TA : Komparasi Penggambaran Karakter Utama Perempuan di Film Horror Indonesia, USA, dan Korea Selatan (Analisis Isi Kuantitatif Karakter Rini dalam Film Pengabdian Setan 2, Dani dalam Film Midsommar, serta Seo-yeon dan Young-sook dalam Film The Call)
 Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.
 : 2. _____
 Dosen Penguji : 1. _____ JAD : _____
 : 2. _____ JAD : _____
 : 3. _____ JAD : _____
 Jadwal Sidang : Tempat : _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, 24 Juni 2025

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Rafi Zaidan Fawazka	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.

Lampiran 11 Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Rafi Zaidan Fawazka
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2021041067
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : KOMPARASI PENGAMBARAN KARAKTER UTAMA PEREMPUAN
 DI FILM HOROR INDONESIA, AMERIKA, DAN KORSEL
 (Analisis Isi Kualitatif Karakter Rini Dalam Film Pengabdi Setan 2,
 Dani dalam Film Midsommar, serta Seo-yeon dan Young-sook
 dalam film The Call)

Telah **disetujui untuk menulis Skripsi/TA**.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Naurissa Biasini S.Si., M.I.Kom	0413068601	Lektor
2			

Tangerang Selatan, 20 Mei 2025

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	
 Dr. Sri Wijayanti S.Sos., M.Si. Koordinator Skripsi/TA	 Naurissa Biasini S.Si., M.I.Kom Kaprodi	 Naurissa Biasini S.Si., M.I.Kom Dosen Pembimbing 1	 Dosen Pembimbing 2